

**KARAKTERISTIK LAGU PIANO KARYA MOCHTAR EMBUT**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Seni Musik



oleh  
**Yossi Gritakarina**  
NIM 10208244013

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Karakteristik Lagu Karya Mochtar Embut Untuk Piano* ini telah disetujui oleh pembimbing I dan pembimbing II untuk diujikan.



Yogyakarta, 28 Oktober 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

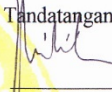
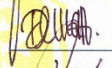


Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd  
NIP. 19610610 198812 1 001

Panca Putri Rusdewanti, M.Pd  
NIP. 19761231 200312 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Karakteristik Lagu Piano Karya Mochtar Embut* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada November 2014 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
H.T. Silaen, S.Mus, M.Hum.	Ketua Penguji		7 November 2014
Panca Putri Rusdewanti, M.Pd.	Sekretaris Penguji		7 November 2014
Drs. Agustianto, M. Pd.	Penguji I		7 November 2014
Drs. Herwin Yogo W, M. Pd.	Penguji II		7 November 2014

Yogyakarta, 7 November 2014  
Fakultas Bahasa Dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

**Dekan,**



**Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.**

NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Yossi Gritakarina  
NIM : 10208244013  
Program Studi : Pendidikan Seni Musik  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Karakteristik Lagu Karya Mochtar Embut Untuk Piano” merupakan hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 28 Oktober 2014

Penulis,



Yossi Gritakarina

## **MOTTO**

*Hidupmu adadi kekuatanmu, untuk menentukan pilihanmu*

*(John Kehoe)*

# Persembahan

- ♥ Kedua Orangtuaku Bapak Suparwoko dan Ibu Sugiyem tercinta, motivator terbesar dalam hidupku. Terimakasih atas pengorbanan dan kasih sayang yang tiada hentinya kepadaku.
- ♥ Adikku Evans Yossa dan keluarga besarku.
- ♥ Sidiq Jefry Hendrixko, terimakasih atas kasih sayang, kesabaran, doa, dan semua yang telah kau lakukan semaksimal mungkin untukku.
- ♥ Sahabatku Mutiara Maulidya, Septika Libiana, Adinda Fadhilah dan Windy Intan, terimakasih atas doa dan motivasi kalian selama ini.
- ♥ Keluarga HIMASIK G, semoga ini adalah awal dari kesuksesan kita.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Adapun judul skripsi tersebut adalah **Karakteristik Lagu Karya Mochtar Embut Untuk Piano.**

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. HerwinYogoWicaksono, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan dorongan dengan penuh kesabarandan kebijaksanaan disela-sela kesibukkannya hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Panca Putri Rusdewanti, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan dorongan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan disela-sela kesibukkannya hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Dra. Ike Kusumawati, selaku narasumber yang telah memberikan waktu dan ilmu yang sangat bermanfaat.
4. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan laporan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Yogyakarta, 28Oktober 2014

Penulis,

Yossi Gritakarina

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Persetujuan.....	ii
Pengesahan.....	iii
Pernyataan.....	iv
Motto.....	v
Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstrak.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Batasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Pengertian Karakteristik.....	7
2. Unsur Musik.....	9
a. Melodi.....	9
b. Ritme.....	15
c. Harmoni.....	15
3. Bentuk dan Struktur Lagu.....	16
a. Bentuk Lagu.....	16
1) Bentuk Lagu 1 bagian.....	16
2) Bentuk Lagu 2 bagian.....	17
3) Bentuk Lagu 3 bagian.....	17
b. Struktur Lagu.....	18

1) Phrase.....	18
1) Periode atau Kalimat.....	19
2) Tanda- Tanda Ekspresi.....	20
B. Mochtar Embut.....	23
C. Penelitian yang Relevan.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Tahap- Tahap Penelitian.....	27
1. Tahap Pralapangan.....	27
2. Tahap Lapangan.....	27
3. Tahap Pasca Lapangan.....	28
C. Sumber Data.....	28
D. Instrumen Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Wawancara.....	29
2. Dokumentasi.....	30
3. Studi Pustaka.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Penentuan Keabsahan Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Hasil penelitian.....	35
1. Analisis Bentuk Lagu.....	35
2. Analisis Motif.....	44
3. Analisis Makna Lagu.....	58
4. Analisis Ritme.....	61
5. Analisis Harmoni.....	66
B. Pembahasan.....	70
1. Karakteristik Bentuk Lagu.....	70
2. Karakteristik Motif.....	70
3. Karakteristik Makna Lagu.....	72
4. Karakteristik Ritme.....	73
5. Karakteristik Harmoni.....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
C. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Dinamik.....	22
Tabel 2 : PerubahanTandaDinamik.....	22
Tabel 3 : AnalisisBentukLagu.....	69
Tabel 4 : TeknikPengembangan Motif.....	70
Tabel 5 : Ritme.....	72

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : UlanganHarafiah.....	10
Gambar 2 : <i>Sequence by Rhythm</i> .....	11
Gambar 3 : SekuensMurni.....	11
Gambar 4 : <i>Sequence by Movement</i> .....	11
Gambar 5 : PembesaranInterval.....	12
Gambar 6 : Pemerkecilan Interval.....	12
Gambar 7 : Pembalikan.....	13
Gambar 8 : PembesaranNilai.....	13
Gambar 9 : PemerkecilanNilai.....	14
Gambar 10 : Mirror Retrograde.....	14
Gambar 11 : Periode.....	20
Gambar 12 : TriangulasiTeknikPengumpulan Data.....	32
Gambar 13 : PolaRitmeKamadjaja.....	61
Gambar 14 : PolaRitmeAnakPerahu.....	62
Gambar 15 : PolaRitmeKuda Lumping.....	63
Gambar 16 : PolaRitmeGetukLindri.....	64
Gambar 17 : PolaRitmeRumahGadang.....	64
Gambar 18 : PolaRitmeMerapi.....	65
Gambar 19 : PolaRitmeKeluarga Pak Pawira.....	66
Gambar 20 : Dokumentasi Proses Wawancara.....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Partitur Lagu.....	76
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian.....	77
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara.....	78
Lampiran 4 : Hasil Wawancara.....	79
Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara.....	80
Lampiran 6 : Surat Keterangan Wawancara.....	81

## **KARAKTERISTIK LAGU KARYA MOCHTAR EMBUT UNTUK PIANO**

**Oleh Yossi Gritakarina  
NIM 10208244013**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik dari lagu karya Mochtar Embut untuk Piano. Adapun karakteristik yang di bahas meliputi bentuk lagu, ritme, motif, harmoni dan makna lagu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memerlukan penjelasan mengenai keadaan yang terjadi tanpa melepaskan objek yang akan diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah teknik *content analysis* (analisis isi). Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Lagu yang dianalisis adalah Kamadjaja, Anak Perahu, Kuda Lumping, Getuk Lindri, Rumah Gadang, Merapi dan Keluarga Pak Pawira. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Berdasarkan analisis bentuk lagu, karakteristik bentuk lagu Mochtar Embut cenderung menggunakan bentuk tiga bagian, yaitu ABC atau ABA'. (2) Berdasarkan analisis motif, teknik pengembangan yang dilakukan adalah teknik sekuens, yaitu *sequence by rhythm*, sekuen murni, dan sekuen turun. (3) Berdasarkan analisis makna lagu, setiap lagu Mochtar Embut mencerminkan keanekaragaman di Indonesia. (4) Berdasarkan analisis ritme lagu, Mochtar Embut menggunakan 1 pola ritme yang diulang pada setiap bagiannya. Menggunakan ritme dengan nada seperenambelasan dan eperdelapanan, ritme unison dan sinkop pada iringannya. (5) Akord yang digunakan pada lagu Mochtar Embut adalah akord sederhana diantaranya akord I, V, VI, ii, akord VII, II, namun terdapat beberapa pengembangan progresi akord yaitu menggunakan akord diminished dan augmented dan suspensi.

**Kata kunci:** *Karakteristik, MochtarEmbut, Piano*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Musik merupakan salah satu media bagi seorang komponis untuk mengekspresikan ide, pikiran maupun rasa. Musik merupakan perasaan seseorang yang tertuang dalam urutan nada-nada dengan susunan sedemikian rupa sehingga memiliki nilai keindahan (Diah, 2003: 1). Komponis memiliki berbagai alasan dalam menciptakan karya musik. Diantaranya untuk menuangkan rasa syukur kepada Tuhan, mengungkapkan rasa cinta terhadap sesama hingga tanpa alasan yang pasti. Bagaimanapun karya yang dihasilkan komponis merupakan perwujudan ekspresi yang terbaik, sehingga dalam memainkan karya komponis, seorang pemain harus mengerti pikiran dan maksud dari komponis tersebut. Hal ini bertujuan agar pesan yang disampaikan oleh komponis bisa tersampaikan kepada pendengar, baik dengan cara memainkan karya tersebut atau melalui orang lain untuk memainkannya.

Dalam menganalisis suatu karya musik partitur atau score merupakan hal yang sangat penting. Karena melalui score peneliti mampu mengetahui apa yang dituangkan oleh seorang komponis pada karyanya. Score tidak hanya sebatas tulisan musik saja. Namun didalamnya terdapat banyak makna permainan musik yang sangat dalam. Diantaranya terdapat simbol-simbol musik, dinamik, tempo, teknik bermain, dan sebagainya. Partitur juga merupakan media yang sangat penting bagi pemain musik. Seperti yang diungkapkan Schindler (1980:4) Musik yang tercetak (score) adalah bentuk

tertulis dalam komunikasi musik dengan melibatkan komponis dan pemain musik. Dengan pemahaman teori musik, melalui media score inilah pemain akan mudah memahami suatu karya. Sehingga para pemain musik akan lebih baik dalam menginterpretasikan lagu yang diciptakan oleh seorang komponis.

Dengan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, dari tahun ke tahun Indonesia selalu melahirkan komponis-komponis dalam negeri yang sangat berbakat baik kancah nasional hingga Internasional. Komponis Indonesia saat ini lebih erat kaitannya dengan industri musik. Mereka cenderung membuat suatu karya lagu dengan lirik dan instrumen yang beraneka ragam yang tentunya sangat mengikuti selera pasar. Karya yang dihasilkan biasanya lagu dengan melodi yang mudah diingat serta lirik yang mudah dihafal. Lagu tersebut biasanya akan lebih mudah dimengerti oleh para pendengar tanpa pemahaman yang mendalam terhadap suatu karya. Berbeda halnya dengan permainan musik yang hanya menggunakan satu instrument saja. Tanpa adanya lirik, pendengar akan sangat sulit untuk memahami maksud yang ingin disampaikan oleh seorang komponis. Ditambah lagi dengan pemahaman mengenai musik yang tidak begitu luas. Sehingga hanya segelintir orang saja yang mampu menikmati lagu-lagu tersebut.

Pada kenyataannya banyak komponis yang lebih memilih membuat karya seni untuk salah satu instrument baik bermain solo maupun duet. Misalnya untuk vokal, gitar solo, piano solo, biola solo dan lain-lain. Beberapa komponis Indonesia yang cenderung membuat karya seni untuk piano

diantaranya adalah Mochtar Embut, Amir Pasaribu, Yazeed Djamin, Jaya Suprana, Trisutji Kamal, dan Ananda Sukarlan.

Setiap komponis memiliki karakteristiknya sendiri. Banyak hal yang mempengaruhi karakteristik karya seseorang, salah satunya dari bentuk kepribadian komponis tersebut. Seseorang dengan kepribadian yang lembut biasanya menghasilkan lagu-lagu yang lembut pula, begitu juga sebaliknya. Karakteristik lagu dapat dilihat dari berbagai hal yang terdapat pada lagu, diantaranya melodi lagu, ritme, bentuk musik, dan sebagainya. Salah satu cara untuk lebih mengenal karakteristik adalah dengan cara menganalisis lagu. Dengan pengkajian dan pemahaman yang mendalam terhadap suatu karya diharapkan pemain musik akan lebih mampu memahami karakteristik dan makna yang terkandung dalam karya tersebut. Pemain yang memahami suatu karya seni akan menginterpretasikan karya tersebut lebih kurang seperti apa yang dirasakan oleh penciptanya. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin menganalisis karaktersebuah karya musik.

Mochtar Embut merupakan salah satu komponis Indonesia. Beliau lahir di Makassar Sulawesi Selatan 5 Januari 1934. Beliau mengenyam pendidikan di Fakultas Sastra Universitas Indonesia Jurusan Bahasa Perancis. Beliau sudah bermian piano sejak usia 5 tahun. Karya pertamanya adalah lagu Kupu-Kupu yang diciptakannya pada usia 9 tahun. Pada usia 16 tahun ia menyelesaikan karya pertamanya untuk piano. Ketika mengikuti festival lagu pop international di Jepang, tahun 1971, salah satu karya ciptanya yaitu *With the*

*Deepest Love from Jakarta* berhasil mendapat penghargaan dari panitia. Ia bertindak sebagai dirigen orkes yang memainkan lagu ciptaannya, dan beliau menjadi orang Indonesia pertama yang memimpin orkes simfoni Tokyo. Beliau telah menciptakan lebih dari 100 lagu dalam masa hidupnya. Karya musik yang dihasilkan adalah karya untuk vokal dan piano. Karya untuk vokalnya terkenal begitu puitik karena beliau dapat memadukan harmoni musik dengan musikalisasi puisi. Ia telah mengubah sajak dari tokoh sastra Indonesia menjadi komposisi musik. Lagu-lagunya bahkan menjadi abadi dalam kenangan, seperti lagu Diwajahmu Kulihat Bulan dan Disudut Bibirmu.

Karyanya untuk piano solo antara lain Kuda Lumping, Kamadjaja, Anak Perahu dan Suita Kaliurang. Lagu-lagu tersebut menjadi menarik untuk diteliti karena karya tersebut memiliki judul-judul lagu yang menarik. Judul yang digunakan dalam lagu Mochtar Embut lebih cenderung menonjolkan nuansa Indonesia. Nuansa yang dihadirkan didominasi oleh kebudayaan Jawa yang khas. Latar cerita yang dihadirkan antara lain mengenai cerita-cerita pewayangan Jawa. Tentunya karya tersebut sangatlah berbeda dengan karya piano solo pada umumnya.

Karya Mochtar Embut juga seringkali dijadikan repertoar dalam kompetisi piano nasional yang berarti karya-karya tersebut mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Lagu Mochtar Embut sulit untuk dimengerti hanya dengan mendengarkan audio atau dengan melihat partitur. Dengan pemahaman yang

mendalamlah peneliti akan dapat menemukan karakteristik lagu dari Mochtar Embut.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas fokus masalahnya adalah *karakteristik lagu piano karya Mochtar Embut* yaitu mengenai karakteristik bentuk lagu, motif, ritme, harmoni dan makna lagu.

Penelitian dilakukan pada 7 lagu Karya Mochtar Embut. Yaitu :

1. Kamadjaja
2. AnakPerahu
3. Kuda Lumping
4. GetukLindri
5. RumahGadang
6. Merapi
7. Keluarga Pak Pawira

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana karakteristik lagu piano karya Mochtar Embut?”

## **D. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik lagu piano karya Mochtar Embut.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan mengenai lagu-lagu piano karya komposer Indonesia khususnya karya Mochtar Embut.

##### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai bentuk, motif dan karakteristik lagu. Khususnya lagu-lagunya Mochtar Embut.

b. Bagi mahasiswa, penelitian dapat digunakan sebagai sumber belajar mengenai ilmu analisis serta sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman terhadap lagu-lagu karya Mochtar Embut.

c. Bagi masyarakat, umum khususnya para pemain instrument piano, penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan dan referensi agar dapat mengintreprestasikan karya Mochtar Embut dengan lebih baik.

## **F. BatasanIstilah**

Untuk menghindari perbedaan persepsi , maka penulis membatasi istilah yaitu sebagai berikut :

1. Karakter : khas yang tetap menampilkan diri dalam keadaan apapun.
2. Partitur (score) : buku tulisan musik atau bagian musik dari setiap jenis alat serta suara yang turut ambil bagian dalam sebuah komposisi (Kodijat,2004:73).
3. Karakteristik : Suatu sifat yang khas dan khusus yang sesuai dengan perwatakan tertentu.
4. Instrumen : Alat musik yang digunakan seorang pemain musik untuk memainkan dan menginterpretasikan suatu karya seni.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Karakteristik**

Karakteristik berasal dari kata karakter yang berarti watak. Secara umum pengertian karakteristik adalah sifat khas yang tetap menampilkan diri dalam keadaan apapun. Bagaimana upaya untuk menutupi dan menyembunyikan watak itu, ia akan selalu ditemukan sekalipun kadang-kadang dalam bentuk lain. Ensiklopedia Indonesia (1992 : 1663). Menurut Abdullah (1992: 71) *Characteristic* berarti sifat khas, sesuai dengan tabiat atau coraknya, ciri khas dan watak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa karakteristik adalah sifat khas yang sesuai dengan perwatakan tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998 : 744). Karakteristik menurut Hartanto (2002 : 406) adalah sebagai berikut:

1. Kualitas atau atribut yang menunjukkan sifat suatu objek atau organisme.
2. Dalam genetika, ekspresi gen atau sekelompok gen yang terlihat pada fenotipe.

3. Dalam psikiatri, istilah yang digunakan terutama dalam literatur psikoanalitik, dengan cara yang hampir sama dengan kepribadian, khususnya untuk ciri kepribadian yang dibentuk oleh pengalaman hidup dan proses pengembangannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik adalah suatu sifat khas, watak atau tabiat yang akan ditemukan dalam keadaan apapun sekalipun dalam bentuk lain.

## **2. Unsur Musik**

### **a. Melodi**

Menurut Jamalus (1981: 70) melodi ialah susunan rangkaian nada-nada yang kita dengar berurutan. Melodi adalah gerak seluruhnya yang menjadikan rentetan nada. Sudjana (1976: 15).

Melodi adalah rangkaian nada-nada dalam sebuah musik yang dinyanyikan secara berurutan. Ali (2006: 33). Menurut Purwanto melodi ialah susunan rangkaian nada bunyi dengan rangkaian teratur) yang terdengar berurutan serta berirama. Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa melodi adalah susunan rangkaian nada-nada yang terdengar secara berurutan serta berirama.

Terdapat beberapa unsur dalam melodi, diantaranya :

#### 1) Motif

Menurut Jimmy Hartayo (1994: 79) motif merupakan bagian terkecil dari lagu, yang terdiri dari tiga nada atau lebih, dengan loncatan interval dan irama tertentu, sehingga bisa

mengekspresikan perasaan musikal. Motif menurut Hugo Riemman (1919, dalam K.E Prier) beberapa identifikasi untuk mengenali motif antara lain :

- a) Sebuah motif biasanya dimulai dengan hitungan ringan (irama gantung) dan berakhir dengan hitungan berat, dan dapat juga dimulai dengan hitungan berat dan berakhir dengan hitungan berat.
- b) Sebuah motif sekurang-kurangnya terdiri dari dua nada dan paling banyak dua ruang birama. Bila memenuhi satu/dua ruang birama disebut figurative (motif mini).
- c) Bila beberapa motif berkaitan menjadi satu kesatuan, maka tumbuhlah motif panjang yang secara ekstrim dapat memenuhi seluruh frase pertanyaan atau frase jawaban.
- d) Motif yang satu memancing motif yang lain (yang sesuai). Dengan demikian musik nampak sebagai suatu “proses” (suatu pertumbuhan).
- e) Diantara motif sering terdapat nada jembatan yang tidak begitu penting.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motif adalah bagian terkecil dari lagu, yang terdiri atas tiga nada atau lebih yang dengan loncatan interval dan irama tertentu.

Terdapat beberapa teknik dalam pengembangan motif, yaitu :

### 1. *Ulangan Harafiah*

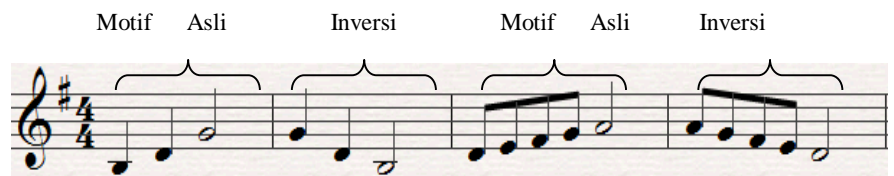
Pengulangan dilakukan dengan mengulang kembali frase melodi yang sudah ada dengan mengulang sepenuhnya sama atau dengan sedikit perubahan (Kusumawati,2013: 17).







Pembalikan adalah setiap interval naik dijadikan interval turun demikian juga setiap interval yang dalam motif asli menuju ke bawah dalam pembalikannya diarahkan keatas (Kusumawati,2013: 20).



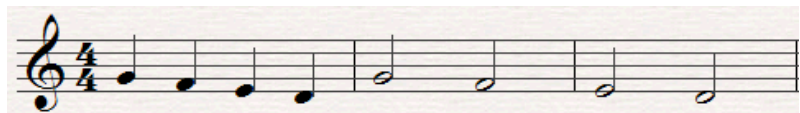
Gambar 7. Pembalikan  
(Kusumawati,2013: 20)

#### 6. *Pembesaran nilai nada (augmentation of value)*

Menurut Prier (2011:33) pembesaran interval adalah suatu pengolahan melodis dimana irama motif dirubah, masing-masing nilai nada digandakan sedangkan tempo dipercepat namun hitungannya tetap sama. Suatu pengolahan melodis yang dilakukan dengan merubah irama motif karena masing-masing nilai nada digandakan, sedangkan tempo dipercepat, namun hitungannya tetap sama. (Kusumawati,2013:21)

Sebelum pembesaran nada

Sesudah pembesaran nada



Gambar 8. Pembesaran nilai nada  
(Kusumawati,2013: 21)

### 7. *Pemerkecilan nilai nada (diminuation of value)*

Pemerkecilan nilai nada artinya nada-nada melodi tetap sama namun iramanya berubah. (Kusumawati,2013:21). Menurut Prier (2011:33) pemerkecilan nilai nada adalah nada-nada melodi tetap sama,namun iramanya berubah, kini nilai nada dibagi dua sehingga temponya dipercepat sedangkan hitungan atau ketukannya tetap sama.

Sebelum Pemerkecilan nilai

Pengecilan nilai 1



Gambar 9. Pemerkecilan nilai nada  
(Kusumawati,2013: 21)

### 8. *Retrograde*

Pengulangan sebuah frase melodi dengan melakukan gerak mundur yang dimulai dengan nada terakhir frase sebelumnya. (Kusumawati,2013:21)



Gambar 10. Mirror Retrograde  
(Kusumawati,2013: 21)

## 2) Frase

Frase dapat diartikan sebagai satu kesatuan (unit) yang secara konvensional terdiri dari atas empat birama panjangnya dan ditandai dengan sebuah kadens.(Wicaksono,1998:3)

Menurut Banoe (2003:334) frase atau phrase adalah anak kalimat lagu yang dalam tulisan musik lazim ditandai dengan lengkung pengikat. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa frase adalah anak kalimat lagu yang terdiri atas empat birama yang ditandai dengan kadens dan lengkung pengikat.

### **b. Ritme**

Ritme adalah peraturan gerak dari semua bagian yang langsung pada musik yang disusun secara teratur (Sudjana,1976: 18). Ritme adalah alunan nada-nada yang konsisten dan berulang-ulang dengan suatu pola tertentu walaupun panjang nada-nadanya berbeda-beda. (Ali,2006: 31)

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ritme adalah gerak sebuah nada-nada yang disusun teratur dan berulang dengan satu pola tertentu.

### **c. Harmoni**

Menurut Sudjana (1976: 19) harmoni adalah keselarasan/kesesuaian pada bagian-bagian lagu, birama, irama,

sehingga timbul suatu sifat atau suasana yang merupakan kesatuan. Menurut Ali (2006: 34) harmoni adalah hubungan sebuah nada dengan nada lainnya. Harmoni meliputi interval dan akor.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harmoni adalah hubungan antara nada-nada yang membentuk suatu kesatuan bunyi yang selaras.

## **B. Bentuk dan Struktur Lagu**

### **1. Bentuk Lagu**

Bentuk adalah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi lagu yang bermakna (Jamalus,1998 :35). Menurut Prier (1996: 2) “Bentuk musik adalah suatu gagasan/ide yang nampak dalam pengolahan/ susunan dalam unsur musik dalam sebuah komposisi”( melodi, irama, harmoni, dan dinamika).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk lagu adalah suatu gagasan atau ide yang tersusun dalam unsur musik sehingga menghasilkan suatu komposisi.

Bentuk-bentuk lagu adalah :

#### a. Bentuk lagu satu bagian

Menurut prier (2011: 6) bentuk lagu satu bagian adalah lagu yang terdiri atas satu kalimat atau satu periode. Lagu yang

berbentuk satu bagian sangat terbatas jumlahnya. Terdapat hanya dua kemungkinan untuk bervariasi, yaitu :

- 1) A (a a') : Artinya pertanyaan diulang dengan variasi dalam jawabannya
- 2) A (a x) : Artinya kalimat pertanyaan dan jawaban berbeda.

b. Bentuk lagu dua bagian

Bentuk lagu dua bagian adalah lagu dengan dua kalimat atau periode yang berlainan (Prier,2011: 7). Terdapat beberapa kemungkinan urutan kalimat untuk bentuk lagu dua bagian, yaitu :

- 1) A B : Kalimat A kemudian masuk ke kalimat B dan berhenti tanpapengulangan.
- 2) AA B : Lagu pada kalimat A diulang sama persis namun biasanya dengan syair yang berbeda kemudian masuk ke kalimat B.
- 3) AA'B : Lagu kalimat A, kemudian kalimat A diulang dengan variasi (A') kemudian Masuk ke kalimat B.
- 4) ABB : Lagu kalimat A, kemudian kalimat B dan terjadi pengulangan kembali pada kalimat B dengan variasi.
- 5) ABB : Lagu kalimat A, kemudian kalimat B dan terjadi pengulangan kembali pada kalimat B tanpa variasi.
- 6) AAB B' : Lagu kalimat A diulang tanpa atau dengan variasi, kalimat B diulang dengan variasi.

c. Bentuk lagu tiga bagian

Menurut Prier (2011: 12) bentuk lagu tiga bagian adalah sebuah lagu yang terdapat tiga kalimat atau periode yang kontras satu dengan yang lain. Lagu yang berbentuk tiga bagian biasanya terdiri dari 24 sampai dengan 32 birama. Dalam bentuk lagu tiga bagian terdapat variasi diakhir kalimat yaitu berupa modulasi dan kadens tengah hal tersebut dikarenakan agar musik tidak terlalu

banyak berhenti. Berikut ini adalah urutan kalimat dalam bentuk lagu tiga bagian menurut Prier (2011: 14) :

- 1) A B A : Kalimat pertama diulang tanpa perubahan setelah kalimat kedua.
- 2) A B A' : Kalimat pertama diulang dengan variasi sesudah kalimat kedua.
- 3) AA'BA' : Kalimat pertama diulang dengan variasi sesudah kalimat pertama maupun kedua.
- 4) ABC : Tanpa diulang kalimat pertama disambung dengan kalimat kedua dan ketiga.
- 5) AA'BCC : Kalimat pertama dan ketiga diulang dengan/tanpa variasi.

## 2. Struktur Lagu

Struktur adalah susunan secara structural dalam kalimat musik yang didalamnya terdapat motif dan ujud (Linggono,1993: 2). Ujud adalah kesatuan ukuran yang terdiri dari 2 atau 3 nada yang sedikit atau setidaknya mempunyai arti jika berdiri sendiri (Jamalus,1988: 19). Terdapat beberapa unsur dalam struktur lagu, yaitu :

### a. Phrase

Phrase dapat diartikan sebagai satu kesatuan (unit ) yang secara konvensional terdiri dari empat birama panjangnya dan ditandai dengan sebuah kadens (Wicaksono,1998: 3). Phrase dapat digolongkan menjadi dua jenis,yaitu phrase anteseden dan phrase kosekuen. Phrase anteseden adalah phrase tanya atau frase depan dalam suatu kalimat lagu yang merupakan pembuka kalimat, dan biasa diakhiri dengan sebuah kadens setengah.

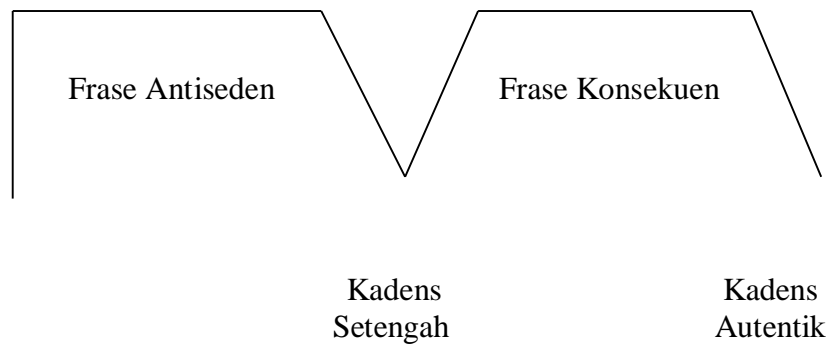
Sedangkan Phrase konsekuen adalah phrase jawab atau phrase belakang dalam suatu kalimat lagu yang merupakan penutup kalimat, dan biasanya diakhiri dengan sebuah kadens lengkap (Wicaksono,1998: 4). Leon Stein (1979: 37) menyatakan bahwa :

*“The antecedent phrase is interrogative in character and is generally terminated by a non-final cadence, in total music, this is usually a half-cadence. The consequent phrase is responsive in character and, with few exceptions is terminated by a cadence more conclusive than that at the end of the antecedent”.*

Hal diatas menjelaskan bahwa phrase anteseden adalah phrase dimana umumnya tidak diakhiri dengan sebuah akhir, namun biasanya diakhiri dengan kadens setengah. Sedangkan phrase konsekuen lebih responsif dalam karakternya dan diakhiri dengan kadens yang meyakinkan.

#### b. Periode atau Kalimat

Periode adalah gabungan dua phrase atau lebih dalam sebuah wujud yang bersambung sehingga bersama-sama membentuk sebuah unit seksional (Miller dalam Wicaksono, 1998). Periode secara umum terdiri dari dua phrase, dimana akhir pertama phrase ditandai dengan kadens tengah dan akhir dari phrase kedua ditentukan oleh kadens yang bersifat penyelesaian. Berikut ini adalah gambaran mengenai periode :



Gambar 11. Periode

### c. Tanda- Tanda Ekspresi

#### 1) Tempo

Menurut Banoe (2003: 410) tempo adalah kecepatan dalam ukuran langkah tertentu. Tempo adalah kecepatan dimana kita mengetuk atau menghitung panjang not (Mudjilah, 2010: 9)

Berdasarkan penjelasan tersebut tempo dapat diartikan sebagai kecepatan dimana kita mengetuk not dengan suatu ukuran tertentu. Istilah tempo secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga, yaitu lambat, sedang, dan cepat. Berikut ini beberapa istilah tempo :

*Largo* : sangat lambat (46-50)

*Larghetto*: tidak selambat largo (60-63)

*Adagio* : lambat (52-54)

*Lento* : lambat (56-58)

*Moderato*: sedang (96-104)

*Andante*: berjalan teratur (72-76)

*Andantino*: lebih cepat dari andante (80-84)

*Allegretto*: lebih lambat dari allegro (108-116)

*Allegro* : cepat, hidup, gembira (132-138)

*Vivace* : hidup, gembira (160-176)

*Presto* : cepat (184:200)

*Prestissimo*: sangat cepat (208)

## 2) Dinamik

Dalam partitur piano dinamik merupakan hal yang sangat lumrah dijumpai. Dinamik memiliki peran yang cukup penting untuk membangun musik menjadi lebih indah. Tanda dinamik ialah lemah/lirih dan keras/kuat sebuah lagu dinyanyikan. Tanda dinamik hanya dipakai untuk sebagian lagu saja (Poppy Sudjana, 1992: 16). Menurut Ali (2006:30) dinamik adalah volume bunyi yang kuat, lembut dan perubahannya. Dari beberapa penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa dinamik adalah volume bunyi yang berupa lemah atau kuat serta perubahan-perubahannya. Berikut ini merupakan simbol dinamik :

**Tabel 1 : Dinamik**

<b>Simbol</b>	<b>Arti simbol</b>	<b>Arti</b>
p	<i>Piano</i>	Lembut
pp	<i>Pianissimo</i>	Sangat lembut
ppp	<i>pianissimo possible</i>	Selembut mungkin
mp	<i>mezzo piano</i>	Setengah lembut
f	<i>Forte</i>	Keras
ff	<i>Fortissimo</i>	Sangat keras
fff	<i>Fortissimo assal</i>	Sekeras mungkin
mf	<i>Mezzo forte</i>	Setengah keras
fp	<i>Forte piano</i>	Mulai dengan keras dan diikuti lembut

**Tabel 2 : Perubahan tanda dinamik**

Simbol	Arti
<i>Diminuendo</i>	Melembut
<i>Perdendosi</i>	Melembut sampai hilang
<i>Smorzando</i>	Sedikit demi sedikit hilang
<i>Calando</i>	Mengurangi keras

<i>Poce a Poce</i>	Sedikit demi sedikit
--------------------	----------------------

### 3) Tanda Pernyataan

Musik merupakan ekspresi jiwa, jiwa penciptanya dan jiwa pembawanya. Menurut Sukohardi (1975:58) diantara tanda-tanda musik terdapat tanda-tanda pernyataan, diantaranya adalah :

*Affitto* : murung, duka

*Agitato* : bergerak, bersemangat

*Amabile* : bersungguh-sungguh, mantap, indah

*Amoroso* : ritmis

*Animoso* : tegas, bersemangat

*Appassionatto* : dengan perasaan yang mendalam

*Arioso* : melodius

*Brillante* : cemerlang

*Brioso* : berapi-api, hidup

*Cantabile* : lemah lembuh, dalam ritme melodius

### C. Mochtar Embut

Mochtar Embut merupakan salah satu komponis Indonesia. Beliau lahir di Makassar Sulawesi Selatan 5 Januari 1934. Beliau mengenyam pendidikan di Fakultas Sastra Universitas Indonesia Jurusan Bahasa Perancis. Beliau sudah bermian piano sejak usia 5 tahun. Karya pertamanya adalah lagu Kupu-Kupu yang diciptakannya pada usia 9 tahun. Pada usia 16 tahun ia menyelesaikan karya pertamanya untuk piano. Ketika mengikuti festival lagu pop international di Jepang, tahun 1971, salah satu karya ciptaanya yaitu *With the Deepest Love from Jakarta* berhasil mendapat penghargaan dari panitia. Ia bertindak sebagai dirigen orkes yang memainkan lagu ciptaannya, dan beliau menjadi orang Indonesia pertama yang memimpin orkes simfoni Tokyo. Beliau telah menciptakan lebih dari 100 lagu dalam masa hidupnya. Karya musik yang dihasilkan adalah karya untuk vocal dan piano. Karya untuk vocalnya terkenal begitu puitik.

Karena beliau dapat memadukan harmoni musik dengan musikalisasi puisi. Ia telah menggubah sajak dari tokoh sastra Indonesia menjadi komposisi musik. Lagu-lagunya bahkan menjadi abadi, seperti lagu Diwajahmu Kulihat Bulan dan Disudut Bibirmu.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Berikut ini adalah penelitian yang relevan

- 1). Ardiasta (2013) dengan judul “Karakteristik Lagu Keroncong Karya Kusbini”. Penelitian ini membahas tentang karakteristik lagu

keroncong karya Kusbini. Hal yang dibahas meliputi deskripsi mengenai melodi dan lirik lagu. Hasil penelitian adalah lagu keroncong karya Kusbini diciptakan berdasarkan situasi dan kondisi keadaan pada saat itu. Karya Kusbini memiliki karakter pada melodi dan liriknya. Dari melodi menggunakan nada kromatis dan dari segi lirik mengandung isi dan pesan berupa himbauan dan perjuangan serta tidak ada lagu yang bertemakan tentang cinta, melainkan cinta tanah air dan cinta terhadap sesama.

- 2). Yussi Nifsi Faridan (2012) dengan judul “Karakteristik Pupuh Kinanti Kawali”. Penelitian ini mendeskripsikan karakter pupuh kinanti kawali yang memiliki keunikan terutama nada laras atau tangga nada seperti ornamentasi yang digunakan. Penelitian difokuskan pada karakteristik berupa lirik, tangga nada, serta ornamentasi yang digunakan dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan 2 prinsip kerja yaitu penelitian studi perpustakaan dan studi lapangan berupa wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu, lirik pupuh kinanti kawali menggunakan aturan sesuai dengan tata cara pembuatan pupuh kinanti yaitu terdiri dari 6 baris dalam satu bait, suku kata berjumlah 8 pada tiap-tiap baris, bunyi vokal a,u,i,a,i,a,i pada masing-masing barisnya dan berwatakan rasa sayang atau rasa cinta.

Dari hasil kedua penelitian tersebut adalah penelitian yang relevan karena aspek-aspek yang diteliti hampir sama yaitu mengenai karakteristik melodi, irama, dinamik, bentuk lagu, akor dan makna lagu.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memerlukan penjelasan mengenai keadaan yang terjadi tanpa melepaskan objek yang akan diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *content analysis* ( analisis isi ). Menurut Zuchadi ( 1993: 6) analisis isi dimanfaatkan untuk memahami pesan simbolik dalam bentuk dokumen, lagu, karya sastra, atrikel dan sebagainya yang berupa data tidak terstruktur. Sedangkan menurut Burgin (2007: 187) analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikasi yang dipilih.

Penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka dan wawancara. Studi pustaka dilakukan untuk menggali hal-hal yang terkait dengan lagu karya Mochtar Embut untuk piano. Wawancara dilakukan untuk mengetahui karakteristik lagu karya Mochtar Embut. Wawancara dilakukan dengan sumber yang memiliki pengetahuan khusus mengenai piano yaitu ibu Ike Kusumawati.

## **B. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian. Menurut Moleong (2000: 85) tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti sebagai alat penelitian, menjadi berbeda dengan tahap-tahap penelitian nonkualitatif. Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif menurut Moleong (2000:85) diantaranya adalah :

### 1) Tahap Pralapangan

Pada tahapan ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memulai penelitian. Diantaranya adalah menyusun rancangan penelitian, melakukan studi pustaka dan mencari artikel mengenai Mochtar Embut, menyiapkan partitur, mengurus perizinan untuk proses penelitian, mempersiapkan persyaratan yang diperlukan pada saat proses penelitian, memilih narasumber, menyiapkan kisi-kisi wawancara, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

### 2) Tahap Lapangan

Pada tahapan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu wawancara dan menganalisa data. Analisa dibuat berdasarkan poin-poin yang telah dibuat sebelumnya, analisa data dibantu dengan partitur, studi pustaka dan media audio mp3. Saat proses wawancara, hal yang dilakukan adalah mencatat data dan mendokumentasikan data hasil wawancara.

### 3) Tahap Pasca Lapangan

Tahapan pasca lapangan peneliti menelaah secara mendalam mengenai data yang telah diperoleh dari proses sebelumnya. Diantaranya adalah memahami data, hasil wawancara, hasil analisa peneliti, dan dokumentasi. Kegiatan lainnya yaitu berupa memilah seluruh data yang telah diperoleh kedalam kelompok-kelompok kecil yang lebih spesifik. Kemudian peneliti mempelajari kembali dan membandingkan hasil yang diperoleh yang berupa hasil wawancara dan analisa dengan kepustakaan dan penelitian yang relevan.

### **C. Sumber Data**

Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari beberapa objek. Yaitu lagu karya Mochtar Embut berupa mp3, video dan partitur. Kemudian melalui wawancara dengan narasumber yaitu ibu Ike Kusumawati selaku dosen Piano V dan IV di Universitas Negeri Yogyakarta. Wawancara dilakukan dengan terstruktur berdasarkan kisi-kisi wawancara yang telah dibuat. Wawancara dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pada tanggal 28 Mei, 10 juni, dan 20 juni. Wawancara pertama dilakukan untuk mengenali data lebih mendalam, mendiskusikan mengenai bentuk lagu dan makna dari lagu. Wawancara kedua dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai Mochtar Embut. Wawancara

ketiga dilakukan untuk mendiskusikan mengenai harmoni, dan makna lagu serta mengambil kesimpulan secara keseluruhan.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Peneliti berperan sebagai alat pengumpul penelitian, karena peneliti adalah alat atau instrument penelitian itu sendiri (Sugiyono,2010: 305). Sebagai instrument penelitian, peneliti berperan untuk mengumpulkan data mengenai karakteristik lagu karya Mochtar embut melalui wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti menyimpulkan data berdasarkan wawancara dan analisis. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa panduan, yaitu :

1. Panduan wawancara : Daftar pertanyaan tentang materi yang terkait dengan hal yang akan diteliti. Peneliti menggunakan alat bantu berupa alat tulis dan alat rekam untuk mendokumentasikan hasil wawancara.
2. Panduan dokumentasi : Foto, partitur, rekaman mp3, dan video. Peneliti menggunakan alat bantu yaitu laptop dan kamera.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan dikediaman ibu Ike Kusumawati. Wawancara dilakukan sebanyak 3 kali. Wawancara di lakukan pada bulan Mei dan Juni,

yaitu pada tanggal 28 Mei, 10 Juni dan 20 Juni. Wawancara pertama dilakukan untuk mengenali data lebih mendalam, dimulai dari mendiskusikan judul, bentuk lagu dan makna dari lagu. Wawancara kedua dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai Mochtar Embut. Hal tersebut meliputi karya Mochtar Embut, kisah hidup, dan pengalaman beliau di bidang musik. Wawancara ketiga dilakukan untuk mendiskusikan mengenai harmoni, dan makna lagu serta mengambil kesimpulan secara keseluruhan.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengutip dari beberapa sumber. Diantaranya peneliti memperoleh dokumen pribadi milik narasumber Ibu Ike Kusumawati berupa partitur lagu. Untuk melengkapi data peneliti mencari sumber melalui buku pribadi, video, dan internet tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

## 3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan di beberapa pustaka di Yogyakarta, diantaranya Perpustakaan FBS UNY, Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, UPT UNY, dan pencarian di internet guna mendapatkan data-data yang mendukung.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah cara untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dari hasil perolehan wawancara dan observasi perolehan data tersebut di organisasikan menjadi satu untuk dipakai dan diinterpretasikan dengan bahan temuan untuk menjawab permasalahan penelitian (Milles dan Huberman dalam I made Suaindra (2012: 35).

Menurut Sugiyono (2010: 336) analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai lapangan. Dalam penelitian ini teknik analisis yang dilakukan adalah teknik analisis isi yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang karakteristik lagu karya Mochtar Embut untuk piano.

Hal-hal yang telah ditempuh dalam menganalisis data antara lain :

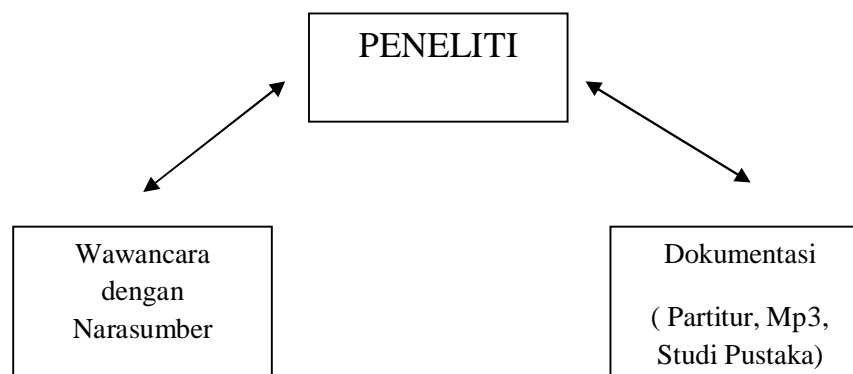
1. Mencari data dari berbagai sumber diantaranya melalui wawancara dengan Ibu Ike Kusumawati, studi pustaka dan internet.
2. Merangkum data yang sudah diperoleh.
3. Menulis ulang lagu untuk mempermudah proses analisis.
4. Memecah objek penelitian kedalam kelompok-kelompok yang lebih kecil yaitu sesuai dengan kajian-kajian yang akan diteliti.

5. Mencocokkan dan mendiskusikan data yang telah dianalisis dengan narasumber.
6. Memeriksa data yang telah dianalisis dan membuat kesimpulan.

### G. Penentuan Keabsahan Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2008: 241) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kebenaran data dan kevalidan data melalui sumber. Dalam hal ini teknik triangulasi yang dilakukan peneliti adalah teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan wawancara, dan menganalisis melalui proses dokumentasi, diantaranya melalui studi pustaka, melalui partitur dan mendengarkan mp3.



Gambar 12  
Triangulasi sumber  
(Sugiyono,2010)

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data mengenai Karakteristik lagu karya Mochtar Embut untuk piano. Berdasarkan gambar diatas dijelaskan bahwa uji validitas data dilakukan dengan menganalisa lagu terlebih dahulu, kemudian dilakukan wawancara untuk mencocokkan data. Setelah wawancara dilakukan, peneliti membandingkan hasil analisis dengan hasil wawancara dan mencocokkan data yang sama. Data yang tidak sama didiskusikan kembali dengan narasumber sehingga mendapatkan data yang valid, kemudian menarik kesimpulan sehingga data yang didapatkan dapat dipercaya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis 7 lagu untuk mengetahui karakteristik yang terdapat dalam lagu-lagu piano karya Mochtar Embut. Lagu yang dianalisis yaitu, Kamadjaja, Anak Perahu, Kuda Lumping, dan Siuta Kaliurang. Suita Kaliurang terdiri dari 4 lagu, yaitu Getuk Lindri, Rumah Gadang, Merapi dan Keluarga Pak Pawira. Berikut ini adalah hasil penelitian :

#### 1. Analisis Bentuk Lagu

##### a) Kamadjaja

Lagu Kamadjaja terdiri dari 3 bagian yaitu bagian A (a,a') B(b,b') dan C(c,c'). Lagu ini menggunakan tangga nada F minor dengan sukat 4/4. Dimainkan dengan andante. Lagu ini diawali dengan intro yang terdapat pada birama 1-8.

##### 1) Bagian A

Bagian A terdapat pada birama 9 sampai dengan birama 18.

a. Pada bagian ini terdapat 2 periode. Periode yang pertama berada pada birama 9-16. Periode yang kedua merupakan

ulangan dari periode pertama dengan sedikit variasi pada bagian akhirnya.

b. Terdapat jembatan

Birama 22- 25 adalah jembatan untuk menghubungkan bagian A dengan bagian B.

## 2) Bagian B

Bagian B terdapat pada birama 23 sampai dengan birama 41. Pada bagian ini periode pertama terdapat pada birama 23-31 dengan periode kedua pada birama 32-41. Pada periode 2 frase yang digunakan sama dengan periode pertama namun dikembangkan dengan menggunakan teknik sekuens murni sehingga bentuknya menjadi ( b, b' ).

## 3) Bagian C

Periode pertama terdapat pada birama 42 sampai dengan birama 49. Periode kedua merupakan ulangan yang sama dengan frase antiseden namun terjadi sedikit variasi pada akhir lagunya sehingga bentuknya adalah ( c, c' )

## b) Anak Perahu

Lagu anak perahu terdiri 61 birama. Lagu ini terdiri dari 2 bagian. Yaitu bagian A( a) B (b,b') C (c,c') dan B' (b,y) . Lagu anak perahu dimainkan pada tangga nada C minor. Dengan sukatan  $4/4$  dan dimainkan dengan tempo andante.

#### 1) Bagian A

Bagian A terdapat pada birama 1 sampai birama 8.

##### a. Periode 1

Bagian ini hanya terdapat 1 periode. Periode 1 terdapat pada birama 1-8. Dengan penjabaran birama 1-4 sebagai frase antiseden dan birama 5-8 sebagai frase konsekuen. Terdapat jembatan pada birama 9-12 untuk menuju pada bagian B ditandai dengan pengembangan pada motif dan perubahan dinamik. Terdapat perubahan tanda sukatan pada jembatan menjadi  $2/4$ .

#### 2) Bagian B

Bagian B terdapat pada birama 13-29. Pada tema 2, sukatan kembali pada sukatan semula yaitu  $4/4$ . Dan tempo berubah menjadi *quasi rubato*.

##### a. Periode 1

Periode 1 terdapat pada birama 13-28. Frase pertama antiseden terdapat pada birama 13-16 dan frase konsekuen terdapat pada birama 17-20. Frase kedua, antiseden terdapat pada birama 21-24 dan frase konsekuen terdapat pada birama 25-28.

b. Periode 2

Periode 2 merupakan ulangan dari periode pertama.

Kedua periode ini membentuk B (b, b').

3) Bagian C

Bagian c terdapat pada birama 30-38. Dengan menggunakan tempo *lento* yang berarti lambat.

a. Periode 1

Periode terdapat pada birama 30-37. Pada periode ini terdapat perubahan tema yang signifikan, yang didukung dengan perubahan ritmis dan dinamik sehingga membuat bagian ini menjadi klimaks dari lagu ini. Periode ini terdiri dari 2 frase tanya jawab. Frase pertama dengan antiseden pada birama 30-33 dan konsekuen pada birama 34-37. Kemudian frase kedua yang

merupakan ulangan dari farse pertama dengan variasi motif pada birama terakhir dengan menggunakan teknik *sekuens by rhythm*.

b. Periode 2

Periode 2 merupakan ulangan dari periode pertama dengan sedikit variasi melodi pada birama terakhir bagian ini namun dengan tetap mempertahankan motif yang sama.

Dari kedua periode ini membentuk bagian C (c,c').

4) Bagian B'

Bagian ini diawali dengan jembatan yang sama dengan sebelumnya, yaitu pada birama 39-42 yang sama dengan jembatan pada birama 9-12. Bagian B' terdapat pada birama 43-55. Kemudian kembali pada bagian 2 dengan pengulangan yang sama. Pada akhir bagian B' diakhiri dengan coda selama 3 birama. Bagian ini membentuk (b,y).

**c) Kuda Lumping**

Lagu kuda lumping terdiri dari 26 birama. Dimainkan dengan tangga nada dengan sukatan  $5/4$  dan tempo *allegro*. Lagu ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian A (a,a') B (b, b') dan A' ( a'').

#### 1) Bagian A

Bagian A terdapat pada birama 1-8 . Diawali dengan dinamik yang mengejutkan yang menggambarkan sebuah kuda lumping. Dimainkan dengan *forte* dan *sempre staccato*.

##### a. Periode 1

Pada bagian A ini terdiri dari 1 tema yang terdapat pada birama 1-8. Dengan penjabaran birama 1-4 sebagai kalimat pertanyaan dan birama 4-8 sebagai kalimat jawaban. Kalimat jawaban pada bagian ini merupakan pengembangan tema 1 dengan teknik *sekuen by rhythm*.

##### b. Periode 2

Periode 2 merupakan ulangan dari periode pertama. Sehingga membentuk A ( a,a').

#### 2) Bagian B

Bagian B terdapat pada birama 9-16. Ditandai dengan perubahan tema dan perubahan dinamik. Pada bagian ini juga terdapat 2 periode.

a. Periode 1

Dengan penjabaran birama 9-12 sebagai kalimat pertanyaan, dan birama 13-16 sebagai kalimat jawaban.

b. Periode 2

Periode 2 merupakan ulangan dari periode pertama. Sehingga membentuk B (b, b').

3) Bagian A'

Bagian A' terdapat pada birama 17-26. Bagian ini merupakan pengembangan dari bagian A, yaitu birama 17-20 merupakan tema yang terdapat pada bagian A di birama 1-4. Bagian akhir terdapat pada birama 25 dan 26 dengan ciri motif sekuens naik namun bersamaan dengan dinamik *diminuendo* dan akhir berupa kadens dengan dinamik *pianissimo* yang berarti sangat lembut.

**d) Suita Kaliurang**

Suita kaliurang merupakan sebuah rangkaian lagu. Dalam suita kaliurang terdapat 4 lagu. Yaitu Getuk lindri, Rumah Gadang, Merapi dan Keluarga Pak Pawira.

1) Getuk Lindri

Lagu ini merupakan lagu yang cukup singkat karena hanya terdiri dari 20 birama. Lagu ini diawali dengan sebuah melodi pembuka pada birama 1-4. Lagu ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu bagian A pada birama 1-12 dan bagian B pada birama 13-20. Lagu ini berada pada tangga nada E minor dengan sukatan  $4/4$  dan dimainkan dengan *moderato*. Birama 1-4 merupakan sebuah melodi pembuka dengan karakteristik melodi yang sama antara tangan kanan dan kiri namun dimainkan pada oktaf yang berbeda. Dengan penjabaran birama 1-2 merupakan motifnya utamanya kemudian birama 2-3 adalah pengembangan dengan teknik ulangan harafiah. Bagian ini dimainkan dengan *messo forte*.

Bagian A pada lagu ini terdapat pada birama 5-12 dengan pengembangan melodi dari motif pertama namun iringannya dibuat konstan dengan nada seperempatan. Bagian ini dimainkan dengan lembut. Bagian ini membentuk A (a, x).

Bagian B terdapat pada birama 13-20. Mulai pada birama 13 hanya terdapat 4 nada saja pada setiap biramanya, kemudian diulang dengan teknik sekuen murni yaitu pengulangan motif dengan interval yang sama sampai birama 16. Bagian ini menciptakan suasana yang lebih tenang. Hal ini diperkuat dengan tanda dinamik *pp* atau *pianissimo* yang artinya sangat lembut. Birama 17-20 kembali hadir motif yang serupa dengan melodi pada bagian A namun iringannya kali ini dibuat dengan nada setengah. Dinamik pada bagian ini adalah *mezzo forte* kemudian melembut diulang sebanyak 1 kali. Bagian B ini membentuk ( b, y) Lagu ini dimainkan keseluruhan kemudian kembali lagi ke intro awal dan berakhir pada birama 12. Sehingga membentuk A( a,x) B(b,y), A(a,x).

## 2) Rumah Gadang

Lagu ini dimainkan pada tangga nada F mayor dengan sukatan 4/4. Lagu rumah gadang terdiri dari 29 birama. Lagu ini terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian A, B dan C. Diawali dengan melodi pembuka pada birama 1. Bagian A terdapat pada biraman 1-12. Bagian A ini merupakan bagian yang tidak simetris. Yaitu dengan 1 anteseden

dan memiliki 2 konsekuen. Pada bagian ini melodi utama terletak pada tangan kiri, tangan kanan konstan dengan pengulangan ritmis yang sama yaitu nada seperenambelasan. Pada birama 2-5 merupakan antiseden. Kemudian birama 6-9 adalah konsekuen pertama dan birama 10-13 adalah konsekuen ke 2. Bagian ini membentuk A( a,x,x1) Bagian B terdapat pada birama 14-21. Birama 14-17 merupakan anteseden dan birama 18-21 merupakan konsekuen . Bagian ini membentuk B (b,y).

Bagian C terdapat pada birama 22-29. Birama 22—25 adalah anteseden dan birama 26-29 adalah konsekuen, membentuk C (c,c') karena anteseden dan konsekuen hampir sama.

### 3) Merapi

Lagu ini dimainkan pada tangga nada D minor dengan sukat 2/4 dan dimainkan dengan *andante*. Lagu ini terdiri dari 52 birama yang membentuk 3 bagian lagu. Yaitu bagian A, B dan C. Diawali dengan melodi pembuka pada birama 1-8. Bagian A terdapat pada birama 9-24. Dengan anteseden pada birama 9-16 dan birama 17-24 sebagai konsekuen. Bagian ini membentuk A ( a, a') karena ritmis motif dan bentuknya hampir sama. Bagian B terdapat pada birama 25-40. Kalimat anteseden terdapat pada birama 25-32 dan

kalimat konsekuen terdapat pada birama 33-40. Ritmis pada kalimat anteseden dan konsekuen sama sehingga bagian B membentuk B(b,b'). Bagian C terdapat pada birama 41-52, kalimat anteseden terdapat pada birama 41-48 dan konsekuen terdapat pada birama 49-52. Bagian ini membentuk C(c,z).

#### 4) Keluarga Pak Pawira

Lagu ini terdiri 79 birama. Lagu ini dimainkan pada 2 tangga nada, yaitu tangga nada As Mayor kemudian ditengah lagu berganti menjadi G mayor dan kembali lagu pada tangga As Mayor. Lagu ini dimainkan secara *allegro*.

Lagu ini membentuk 3 bagian lagu. Yaitu A , B dan A'. Bagian A berada pada birama 1-27. Pada birama 28-34 merupakan sebuah transisi dengan pergantian tangga menjadi G mayor. Bagian B pada lagu ini terdapat pada birama 35-51. Pada bagian B diawali dengan menggunakan tangga nada G mayor namun pada birama 43 tangga nada kembali lagi ketangga nada awal yaitu As Mayor. Bagian C terdapat pada birama 52-79. Bagian C ini merupakan rekapitulasi dari tema awal yang terdapat pada bagian A kemudian terjadi pengembangan tema selama 6 birama dan diakhiri dengan coda pada birama 77-79.

## 2. Analisis Motif

### a). Kamadjaja

Motif lagu kamadjaja adalah :

Intro : m, m1, m2, m3, m4, m5

A : n, n1, o, o1, p

n, n1, o, o1, p1

transisi : q, q1

B : r, s, r1, s1, r2, s3, r1, s2, s3, r2, s4, r3, s5, r4, s6, s7, s8, s9, s10

C : t, t, t1, t1, t2, t2, t3, t4

t, t, t1, t1, t2, t2, t3, t5

A' : n, n1, o, o2, p2

n, n1, o, o2, p3

Dengan penjabaran sebagai berikut :

m : Motif awal

m1 : Repetisi dari motif awal

m2 : Pengembangan motif m dengan teknik *sequence by rhythm*.

m3 : Pengembangan motif m dengan teknik sekuens naik

- m4 : Pengembangan motif m dengan teknik *sequence by rhythm*.
- n : Motif 2
- n1 : Pengembangan motif n dengan teknik *sequence by rhythm*.
- o : Motif 3
- o1 : Pengembangan motif o dengan teknik *sequence by rhythm*.
- p : Motif 4
- q : Motif 5
- q1 : Pengembangan motif o dengan teknik *sequence by rhythm*.
- r : Motif 6
- s : Motif 7
- r1, r2, r4, r5 : Pengembangan motif o dengan teknik *sequence by rhythm*.
- r3 : Pengembangan motif r dengan variasi melodi pada birama gantungnya yaitu dengan menggunakan teknik *augmentation of the value*.
- s1, s2, s3, s4, s5, s6, s7, s8, s9, s10 : Pengembangan motif s dengan teknik *sequence by rhythm*.
- t : Motif 8
- t1, t2, t3 : Pengembangan motif t dengan teknik sekuens murni
- t4, t5 : Pengembangan motif t dengan teknik *sequence by rhythm*.

p2, p3 : Pengembangan motif p dengan teknik *sequence by rhythm*.

**b) Anak Perahu**

Motif dari lagu Anak Perahu adalah :

A : m, n, m1, n1, o, o, p, q

Transisi : r, r

B : s, s, s1, t, t, t1, s2, s2, s3, u, u1

C : v, v, w, w1, x, x, y, y1

v, v, w, w1, x, x, y, z

Transisi : r, r

B' : s, s, s1, t, t, t1, s2, s2, s3, u, u1, a, a1

Lagu ini memiliki motif yang lebih banyak dibandingkan dengan motif lainnya, namun pengembangan motif yang terdapat pada lagu ini umumnya sama yaitu pengembangan motif dengan teknik ulangan harariah, sekuens naik/ turun, dan *sequence by rhythm*.

Dengan penjabaran sebagai berikut :

m : Motif 1

n : Motif 2

m1 : Pengembangan motif m dengan teknik sekuens turun, terdapat variasi pada iringannya.

n1 : Pengembangan motif n, divariasikan dengan nilai seperenambelasan.

o : Motif 3

p : Motif 4

q : Motif 5

r : Motif 6

s : Motif 7

s1 : Pengembangan motif s dari segi melodi maupun iringannya. Melodi di buat lebih panjang. Terdapat aksen baru pada iringannya.

s2 : Pengembangan motif s yaitu dimainkan pada okatf lebih tinggi, terdapat pula variasi melodi yaitu disisipkan nada seperenambelasan.

s3 : Pengembangan motif s2 dengan membuat melodi lebih panjang. Pengembangan hampir seperti pengembangan pada motif s1.

t : Motif 8

t1 : Pengembangan motif t, terjadi variasi pada melodi serta melodi dibuat lebih panjang.

u : Motif 9

u1 : Pengembangan motif u, terjadi variasi melodi pada akhirnya. Iringan dibuat menjadi *broken chord* dibuat sebagai tanda akhir dari sebuah frase.

v : Motif 10

w : Motif 11

w1 : Pengembangan motif w dengan menggunakan teknik sekuen turun, yaitu melodi di mainkan 1 oktaf di bawahnya.

x : Motif 12

y : Motif 13

y1 : Pengembangan motif y dengan menggunakan teknik sekuen turun, yaitu melodi di mainkan 1 oktaf di bawahnya.

z : Motif 14

a : Motif 15

a1 : Pengembangan motif a dengan menggunakan teknik *sequence by rhythm*.

### c) Kuda Lumping

Motif dari lagu kuda lumping adalah :

A : m, m1, n, o, m, m3, n1, p

B : q, q1, q2, q3, q4, q5, q6, n2

A' : m, m1, n, o, m4, m, n3, o, o1, r

Dalam lagu ini terdapat 6 motif awal, yaitu m, n, o, p, q dan r. Keenam motif ini kemudian dikembangkan dengan berbagai teknik pengolahan motif. Teknik yang digunakan antara lain *sequence by rhythm* dan *sequence by movement*.

Dengan penjabaran sebagai berikut :

m : Motif awal

m1 : Pengembangan motif m dengan teknik *sequence by movement*

n : Motif kedua

o : Motif ketiga

m3 : Pengembangan motif m dengan teknik *sequence by rhythm* dan terdapat variasi ritmis dalam iringannya.

n1 : Pengembangan motif n dengan teknik *sequence by rhythm* dan terdapat variasi ritmis dalam iringannya yaitu ritmis dibuat penuh seperdelapan.

p : Motif ke empat, sebagai akhir dari bagian pertama.

- q : motif ke 5
- q1 : pengembangan motif q dengan menggunakan teknik *sequence by rhythm*.
- q2 : pengembangan motif q dengan menggunakan teknik *sequence by rhythm*.
- q3 : pengembangan motif q dengan menggunakan teknik *sequence by rhythm*.
- q4 : pengembangan motif q dengan menggunakan teknik *sequence by rhythm*.
- q5 : Pengembangan motif q dengan menggunakan teknik *sequence by rhythm*.
- q6 : Pengembangan motif q dengan menggunakan teknik *sequence by rhythm* namun terjadi variasi melodi pada 2 ketukan terakhir. Melodi dibuat menjadi seperdepanan.
- n2 : Pengembangan motif n dengan teknik *sequence by rhythm*. Terjadi variasi pada ketukan ke 3, melodi dibuat trial dan variasi pada iringannya di buat seperdelapanan.

- m4 : Pengembangan motif dengan menggunakan teknik *sequence by rhythm*.
- n3 : Pengembangan motif n dengan menggunakan teknik *sequence by rhythm*.
- o1 : Pengembangan motif o dengan menggunakan teknik *sequence by rhythm*.
- r : Motif ke 6, berfungsi juga sebagai akhir lagu.

**d) Getuk Lindri**

Motif dari lagu getuk lindri adalah :

A : m, n, m1, n1, o, p, o1, p1, o2, o3, q, r

B : s, s1, s2, s3, o4, r1, o4, r1

Dengan penjabaran sebagai berikut :

m : Motif 1

n : Motif 2

m1 : Pengembangan motif m dengan mengubah 1 nada akhirnya.

- n1 : Pengembangan motif m dengan mengubah 1 nada akhirnya.
- o : Motif 3
- p : Motif 4
- o1 : Pengembangan motif o, melodi tetap sama namun terjadi variasi pada iringannya.
- p1 : Pengembangan motif p, melodi tetap sama namun terjadi variasi pada iringannya.
- o2 : Pengembangan motif o dengan menggunakan teknik sekuens murni.
- o3 : Pengembangan motif o dengan menggunakan teknik *sequence by rhythm*.
- q : Motif 5
- r : Motif 6
- s : Motif 7
- s1 : Pengembangan motif s dengan menggunakan teknik sekuens murni.

- s2 : Pengembangan motif s dengan menggunakan teknik sekuen murni.
- s3 : Pengembangan motif s dengan menggunakan teknik sekuen murni.
- s4 : Pengembangan motif s dengan menggunakan teknik sekuen murni.
- o4 : Pengembangan motif o dengan menggunakan teknik *sequence by rhythm* dan terjadi variasi pada iringannya menjadi nilai setengah.
- r1 : Pengembangan motif r dengan *menggunakan teknik sequence by rhythm* dan terjadi variasi pada iringannya menjadi nilai setengah.

**e) Rumah Gadang**

Motif pada lagu rumah gadang adalah :

A : m, m1, m2, m3, n, n1, n2, n3, m, m1, m4

B : o, p, o1, p1, o2, p2, o3, p3

C : q, q1, q2, q3, q4, q5, q6, q7

Pada lagu Rumah Gadang ini melodi utama pada bagian A terletak pada tangan kiri, sedangkan padabagian B dan C melodi utama terletak pada tangan kanan.

Dengan penjabaran sebagai berikut :

m : Motif 1

m1 : repetisi dari motif m

m2 : Pengembangan motif m dengan teknik sekuen turun

m3 : repetisi dari m2

n : Motif 2

n1 : Repetisi motif n

n2 : Pengembangan motif n dengan teknik sekuen naik

m4 : Pengembangan motif n dengan teknik *sequence by rhythm* namun 2 melodi terakhir dipersingkat menjadi melodi seperempatan.

o : Motif 3

p : Motif 4

o1 : Pengembangan motif o dengan teknik sekuen murni.

p1 : Pengembangan motif p dengan teknik sekues turun.

- o2 : Melodi sama persis dengan o namun dibubuhi dengan iringan.
- p2 : Melodi sama persis dengan p namun dibubuhi dengan iringan.
- o3 : Melodi sama persis dengan o1 namun dibubuhi dengan iringan.
- p3 : Melodi sama persis dengan p1 namun dibubuhi dengan iringan.
- q : Motif 5
- q1 : Pengembangan motif q dengan nada terakhir mengalami pembesaran interval menjadi nada seperempatan.
- q2 : Pengembangan motif q dengan teknik sekuen murni.
- q3 : Melodi dan iringan hampir seperti q2 namun terdapat perbedaan pada nada pertama dan ritmis terakhir.
- q4 : Melodi seperti q namun iringan berubah.
- q5 : Melodi seperti q1 namun iringan berubah.
- q6 : Melodi seperti q2 namun iringan berubah.
- q7 : Melodi seperti q3 namun iringan berubah.

**f) Merapi**

Pada dasarnya lagu ini tidak banyak memiliki motif, hanya saja terdapat banyak sekali pengembangan-pengembangan motif dengan berbagai teknik yang menghasilkan kalimat lagu yang baik. Motif pada lagu merapi adalah :

A : m, n, m1, n1, m2, n2, m3, n3, m4, n4, m5, n5, m6, n6, m7, n7, m8, n8, m9, n9, m10, n10, m11, n11.

B : o, p, o, p1, o1, p2, o2, o3, p3, o3, p4, o2, p5, o5, n12.

C : m4', n4, m5', n5, m6', n6, m7', n7, m12, n13, m13, n14.

Dengan penjabaran sebagai berikut :

m : Motif 1

n : Motif 2

m1 : Pengembangan motif m dengan teknik *sequence by rhythm*.

n1 : Pengembangan motif n dengan teknik *sequence by rhythm*.

m2 : Pengembangan motif m dengan teknik sekuens turun 1 oktaf.

n2 : Pengembangan motif n dengan teknik sekuens turun 1 oktaf.

m3 : Pengembangan motif m1 dengan teknik sekuens turun 1 oktaf.

- n3 : Pengembangan motif n1 dengan teknik sekuens turun 1 oktaf.
- m4 : Pengembangan motif m dengan teknik *sequence by rhythm*. Terjadi variasi 1 dalam iringannya yaitu menjadi nada seperempatan.
- n4 : Pengembangan motif n dengan teknik *sequence by rhythm*, namun diketukan terakhir melodi dikembangkan dengan teknik *diminuation of the value* menjadi nilai seperdelapanan. Terjadi variasi 1 dalam iringannya yaitu menjadi nada seperempatan.
- m5 : Pengembangan motif m dengan teknik *sequence by rhythm*. Terjadi variasi 1 dalam iringannya yaitu menjadi nada seperempatan.
- n5 : Pengembangan motif n dengan teknik *sequence by rhythm*, namun diketukan terakhir melodi dikembangkan dengan teknik *diminuation of the value* menjadi nilai seperdelapanan. Terjadi variasi 1 dalam iringannya yaitu menjadi nada seperempatan.
- m6 : Pengembangan motif m dengan teknik *sequence by rhythm*. Terjadi variasi 1 dalam iringannya yaitu menjadi nada seperempatan.

- n6 : Pengembangan motif n dengan teknik *sequence by rhythm*, namun diketukan terakhir melodi dikembangkan dengan teknik *diminuation of the value* menjadi nilai seperdelapanan. Terjadi variasi 1 dalam iringannya yaitu menjadi nada seperempatan.
- m7 : Pengembangan motif m dengan teknik *sequence by rhythm*. Terjadi variasi 1 dalam iringannya yaitu menjadi nada seperempatan.
- n7 : Pengembangan motif n dengan teknik *sequence by rhythm*. Terjadi variasi 1 dalam iringannya yaitu menjadi nada seperempatan.
- m8 : Pengembangan motif m dengan teknik *sequence by rhythm*. Terjadi variasi 2 dalam iringannya yaitu disisipi nada seperenambelasan yang *double* sehingga menimbulkan aksan yang lebih kuat.
- n8 : Pengembangan motif n dengan teknik *sequence by rhythm*. Terjadi variasi 2 dalam iringannya.
- m9 : Pengembangan motif m dengan teknik *sequence by rhythm*. Terjadi variasi 2 dalam iringannya.

- n9 : Pengembangan motif n dengan teknik *sequence by rhythm*.  
Terjadi variasi 2 dalam iringannya.
- m10 : Pengembangan motif m dengan teknik *sequence by rhythm*.  
Terjadi variasi 2 dalam iringannya.
- n10 : Pengembangan motif n dengan teknik *sequence by rhythm*.  
Terjadi variasi 2 dalam iringannya.
- m11 : Pengembangan motif m dengan teknik *sequence by rhythm*.  
Terjadi variasi 2 dalam iringannya.
- n11 : Pengembangan motif n dengan teknik *sequence by rhythm*.  
Terjadi variasi 2 dalam iringannya.
- o : Motif 3
- p : Motif 4
- p1 : Pengembangan motif p dengan teknik *sequence by rhythm*.
- o1 : Pengembangan motif o dengan teknik *sequence by rhythm*.
- p2 : Pengembangan motif p dengan teknik *sequence by rhythm*.  
Iringan sama persis dengan p.

- o2 : Pengembangan motif o dengan teknik *sequence by rhythm*.  
Iringan sama persis dengan o.
- o3 : Pengembangan motif o dengan teknik *sequence by rhythm*.
- p3 : Pengembangan motif p dengan teknik *sequence by rhythm*.
- p4 : Pengembangan motif p dengan teknik *sequence by rhythm*.
- p5 : Pengembangan motif p dengan teknik *sequence by rhythm*.
- o5 : Pengembangan motif o dengan teknik *sequence by rhythm*.
- n12 : Pengembangan motif n dengan teknik *sequence by rhythm*.
- m4' : Pengembangan motif m4, terjadi variasi dalam iringan dengan teknik *diminuation of value*, sedangkan melodi dibuat lebih ramping dengan teknik *augmentation of value*.
- m5' : Pengembangan motif m5, terjadi variasi dalam iringan dengan teknik *diminuation of value*, sedangkan melodi dibuat lebih ramping dengan teknik *augmentation of value*.
- m6' : Pengembangan motif m6, terjadi variasi dalam iringan dengan teknik *diminuation of value*, sedangkan melodi dibuat lebih ramping dengan teknik *augmentation of value*.

m7' : Pengembangan motif m7, terjadi variasi dalam iringan dengan teknik *diminuation of value*, sedangkan melodi dibuat lebih ramping dengan teknik *augmentation of value*.

m12 : Pengembangan motif m dengan teknik *sequence by rhythm*.

m13 : Pengembangan motif m dengan teknik *sequence by rhythm*.

n13 : Pengembangan motif n dengan teknik *sequence by rhythm*.

n14 : Pengembangan motif n dengan teknik *sequence by rhythm*.

#### g) Keluarga Pak Pawira

Lagu Keluarga Pak Pawira dimainkan dalam beberapa tangga nada, yaitu As Mayor , G mayor dan Es Mayor ( dimainkan pada C minor).

Berikut ini adalah motif lagu Keluarga Pak Pawira :

A : m, m1, m2, m3, m, m1, m2, m4

n, n1, n2, n2, o, o, m5, m6, m7

Transisi : p, q, p, q

B : r, r1, r2, s, r, r1, r2, r3, r4, r3, r5, r6, r7, r8

A : m8, m9, m10, m11, n3, n3, n4, n5, o1, o1, m12, m13, m14,  
m15.

Dengan penjabaran sebagai berikut :

m : Motif 1

m1, m3, m4 : Pengembangan motif m dengan sedikit pengembangan  
melodi menggunakan teknik pemerkecilan interval.

m2 : Pengembangan motif m dengan teknik *sequence by rhythm*.

n : Motif 2

n1, n2 : Pengembangan motif m dengan teknik *sequence by rhythm*.

o : Motif 3

p : Motif 4

p1 : Pengembangan motif p dengan teknik *sequence by rhythm*.

q : Motif 5

q1 : Pengembangan motif q dengan teknik *sequence by rhythm*.

r : Motif 6

r1, r2, r3 : Pengembangan motif r dengan teknik *sequence by rhythm*.

r4, r5 : Pengembangan motif r dengan teknik *sequence by rhythm*.  
Terjadi sedikit variasi 1 pada iringannya, yaitu menjadi nada seperempatan pada ketukan kedua.

r6, r7, r8 : Pengembangan motif r dengan teknik *sequence by rhythm*.  
Terjadi sedikit variasi 2 pada iringannya.

m7, m8, m9, m10 : Melodi persis seperti m, m1, m2, m3 namun karna perpindahan tangga nada, sehingga melodi berubah menjadi minor.

n3, n4, n5 : Pengembangan motif n dengan teknik *sequence by rhythm*.

o1 : Pengembangan motif o dengan teknik *sequence by rhythm*.

m11, m12, m13, m14 : Pengembangan motif o dengan teknik *sequence by rhythm* dan terjadi variasi pada iringannya.

### 3. Analisis Makna Lagu

#### a) Kamadjaja

Kamadjaja merupakan salah satu tokoh dalam cerita pewayangan. Kamadjaja merupakan dewa cinta yang memiliki paras yang tampan. Ia memiliki seorang istri bernama Dewi Kamaratih yang memiliki paras yang sangat cantik. Diceritakan bahwa Kamadjaja dan Kamaratih adalah pasangan yang tidak pernah terpisahkan. Lagu Kamadjaja dengan

ritmenya yang lincah, gagah dan sedikit bermain-main menggambarkan keluarga yang harmonis, penuh perjuangan dan canda tawa.

**b) Anak Perahu**

Lagu anak perahu ini menceritakan mengenai kehidupan nelayan. Dengan irama yang mengalir/mengalir menggambarkan perahu yang terombang-ambing di lautan. Kemudian digambarkan pula pada klimaks lagunya dengan ritme triol. Ini menggambarkan perahu ini sedang diterpa gelombang lautan yang cukup besar. Kemudian diakhiri lagi dengan irama yang manis. Ini merupakan gambaran umum dari rakyat Indonesia yang hidup menjadi nelayan.

**c) Kuda Lumping**

Lagu kuda lumping sangat berbeda dengan lagu lainnya. Lagu ini menggunakan ritme 5/4 dan aksentuasi yang berpindah-pindah. Pada awal lagu ini menggambarkan orang yang *trans* atau sedang kemasukan pada pertunjukan kesenian rakyat kuda lumping. Orang yang sedang *trans* tidak akan sadar apa yang dilakukannya, sehingga orang tersebut akan melakukan hal-hal diluar kendalinya. Kemudian di bagian kedua ritme mulai melembut menggambarkan bahwa orang yang sedang *trans* ini mulai merasa lelah. Kemudian kembali ke bagian awal lagi yang berarti

orang tersebut mengalami *trans* kembali, akhir lagu ini dibuat sangat lembut dengan dinamik *pianissimo* menggambarkan bahwa perlahan-lahan orang trans ini akan sadar.

**d) Getuk Lindri**

Getuk lindri adalah makanan khas Jawa Tengah yang terbuat dari singkong. Melodi pada bagian awal sangat menggambarkan nuansa Jawa. Kemudian terdapat melodi yang dinaikkan 1 oktaf lebih tinggi untuk menimbulkan melodi yang lebih manis layaknya getuk lindri. Lagu ini menggambarkan kesederhanaan dan bersahaja, dilihat dari bentuk melodi dan iringannya yang sederhana.

**e) Rumah Gadang**

Melodi seperenambelasan yang diselipkan pada melodi utamanya dan iringan yang lincah membuat lagu ini menjadi sangat riang. Hal ini menggambarkan suasana yang menyenangkan yang ada di rumah gadang yang dapat dilihat dari melodinya yang sangat kental akan nuansa minangkabau.

**f) Merapi**

Lagu merapi menggambarkan mengenai keagungan gunung merapi tersebut. Gunung merapi digambarkan sangat kokoh dan kuat digambarkan dengan iringan yang berada pada oktaf bawah. Kemudian pada bagian selanjutnya digambarkan bahwa gunung ini sangat bersahabat dan bermanfaat bagi makhluk disekitarnya, hal tersebut digambarkan melalui melodi yang manis dan ritme yang lebih lincah.

**g) Keluarga Pak Pawira**

Lagu ini menggambarkan sebuah keluarga yang harmonis dan ceria. Namun setiap keluarga pasti memiliki lika- liku begitu juga pada lagu ini yang dimainkan dalam beberapa tangga nada. Pada bagian ke 2 nuansa yang dihadirkan sangat berbeda menggambarkan keluarga yang bahagia dan ceria dengan melodi dan iringan seperenambelasan yang manis.

**4. Analisis Ritme Ritme**

**a) Kamadjaja**

Karakteristik ritme pada intro adalah memiliki ritme yang sama dengan menggunakan nada seperenambelasan, kemudian tenang dibagian pertamanya ditandai dengan melodi dan iringannya yang menggunakan pola ritme seperdelapanan, kemudian hadir ritme dengan sinkop.



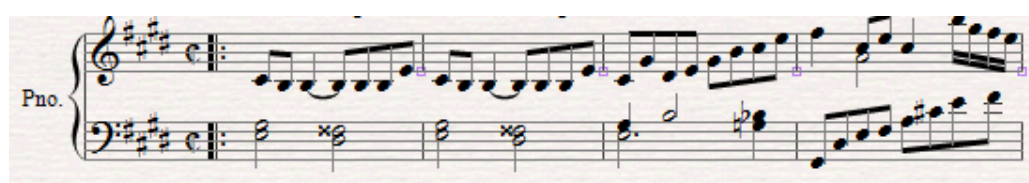
Gambar13. Pola ritme Kamadjaja

Bagian B atau bagian kedua yaitu melodi dengan nada seperempatan dan iringan yang menyelipkan nada seperenambelasan. Kemudian pada bagian ketiga kembali tenang kembali. Seperti yang di sampaikan oleh narasumber, ibu Ike Kusumawati, yaitu :

”...ini tenang, dan ini timbul sedikit gejolak mungkin ya, tapi ini disini kesannya disini lincah jadi senang ( bagian A) . Kalau disini saya mengkesankannya disini ini seperti gamelan kan ( bagian B) ada yang (menyanyikan ritme lagu) ini gagah, kalau saya menerjemahkannya disini gagah. Gagah itu bisa diterjemahkan macam-macam bisa diinterpretasikan macam-macam ya, dilihat dari sudut melodinya dan akordnya. Trus kembali ke C itu kembali ke suasana yang awal , kembali ke tenang lagi ....”

#### b) Anak Perahu

Karakteristik lagu anak perahu adalah lembut, namun memainkannya lebih ekspresif karena menggambarkan bagaimana suasana di dalam perahu yang penuh dengan gelombang. Dapat dilihat dari ritme bagian pertama dengan melodi menggunakan nada seperdelapan dan ritme yang sederhana dengan nada setengah. Pada bagian kedua pola ritme yang digunakan adalah nada-nada seperdelapan dan seperempat.



Gambar14. Pola ritme Anak Perahu

Ritme berubah menjadi kuat pada bagian C, ditandai dengan terdapat melodi yang berupa akord dengan ritmis iringan yang sama yang dibuat *triole*. Kemudian pada bagian selanjutnya ritme berubah kembali ke bagian ke dua. Lagu ini dimainkan dengan tempo *rubato*.

### c) Kuda Lumping

Karakteristik pada bagian A yaitu lebih kuat, dengan ketukan yang beraturan walaupun sukatan yang digunakan adalah 5/4. Pola ritme pada

bagian ini adalah menggunakan nada seperdelapan dengan ritme sinkop pada iringannya. Pada bagian B melodi dipegang oleh tangan kiri dan iramanya berubah menjadi lebih tenang, dengan nada seperdelapan dan iringan sinkop.



Gambar15. Pola ritme Kuda Lumping

Pada bagian selanjutnya lagu ini kembali lagi ke bagian A. Ketukannya pada bagian ini adalah sinkop. Lagu ini sangat berbeda dengan lagu lainnya. Dengan karakter yang kuat dan berani. Seperti yang disampaikan narasumber, yaitu :

“...ini menggunakan sukut 5 kan , berarti kan ketukannya itu tidak beraturan. Maksudnya itu kalo 5 kan ( menyanyikan ritme 5/4) agak gandel- gandel gitu, kalo empat kan jelas ( menyanyikan ritme 4/4) enak, kalo 3 juga (menyanyikan ritme 3/4) kalo 2 ( menyanyikan ritme 2/2) kalo 5 cenderung (menyanyikan ritme 5/4) atau (menyanyikan ritme 5/4) ini kamu lihat (bagian A) dia aksennya bukan di ketukan keras semua (menyanyikan ritme) jadi dia tidak beraturan ya bentuk

ketukannya e apa namanya aksen sori bentuk aksennya dia tidak selalu harus diketuk kuat ada diketuk yang nggak kuat kan ini, pas gantul. Ini boleh dibilang seperti bentuk nggak beraturan....”

#### d) **Getuk Lindri**

Karakteristik lagu ini yaitu sederhana, kental dengan nuansa jawa sesuai dengan judulnya. Ritme pada lagu ini cenderung sederhana dengan menggunakan unisono pada 4 birama pertama yang menggunakan nada seperdepalanan. Sedangkan ritme pada iringannya teratur setiap bagian lagunya yaitu menggunakan nada seperdepanan, dan seperempat dan setengah.



Gambar16. Pola ritme Getuk Lindri

#### e) **Rumah Gadang**

Terdapat 1 pola ritme pada bagian awal, yaitu menggunakan nada seperenambelasan. Pola tersebut diulang dengan menggunakan akord yang berbeda. Pola tersebut menimbulkan kesan lincah dan bersemangat. Pada bagian awal lagu melodi berada ditangan kiri, dengan tangan

kanan sebagai iringan dengan ritme seperenambelasan yang statis namun sangat berkarakter.



Gambar17. Pola ritme Rumah Gadang

Pada bagian tengah ritme berubah menjadi tenang dengan terdapat beberapa birama yang menggunakan melodi solo tanpa iringan. Terdapat 1 pola ritme yang diulang pada bagian ini, yaitu menggunakan nada seperdelapanan dengan iringan seperempat. Pada bagian ketiga juga memiliki 1 pola yang diulang yaitu menggunakan nada seperdelapanan dengan menyelipkan nada seperenambelasan dengan iringan nada setengah.

#### f) Merapi

Lagu ini memberikan karakteristik yang agung dan gagah diawal yang menggambarkan kebesaran merapi yang dilihat dari 8 birama pertama yang memiliki ritme yang sama. Terdapat 2 pola ritme yang diulang pada bagian ini, yaitu menggunakan nada seperenambelasan dan seperdelapan .



Gambar18. Pola ritme Merapi

Dibagian kedua timbul karakter lain dengan menggunakan nada seperenambelasan dan seperdelapan serta sinkup pada iringannya sehingga bagian ini nampak berbeda. Bagian selanjutnya kembali pada ritme yang kuat ditandai dengan dinamik *ff* yang berarti sangat keras dan ritme pada pada lagunya yang saling mengejar antara melodi dan iringan. Pada bagian akhir lagu ini menggunakan ritme yang sama kembali seperti bagian pertama.

#### g) **Keluarga Pak Pawira**

Ritme yang terdapat pada bagian pertama ini adalah 1 pola yang diulang yaitu nada seperempat dan seperdelapan. Melodi dibuat penuh dengan akor dan iringannya pun di buat kuat dengan di *double* melodi oktaf. Pada transisi terdapat ritme yang sama dengan nada seperempat dan seperdelapan. Ritme pada bagian kedua cenderung lebih lincah karena melodi menggunakan nada seperenambelasan yang

menimbulkan kesan lebih ekspresif dari bagian sebelumnya, ditambah lagi dengan iringan *broken chord*. Bagian C kembali seperti ritme semula namun iringan divariasikan menjadi sinkop.



Gambar19. Pola ritme Keluarga Pak Pawira

## 5. Analisis Harmoni

### a) Kamadjaja

Lagu Kamadjaja dimainkan ditangga nada F minor .Lagu ini memiliki 3 bagian lagu.Berikut ini adalah progresi akord lagu kamadjaja :

Intro : v – i

Bagian A : IV – i –v –IV –v – VI – v – II – v

Jembatan : i – i – V – V - II

Bagian B : v – vidim – v - vi<sup>b</sup> - v – i – vidim – v -vi<sup>b</sup> - iidim - iii<sup>b</sup> - i – V

i - vi<sup>b</sup> - iidim – i – i<sup>#</sup> - IV – i – i<sup>7</sup> – II<sup>#</sup> - VI - II<sup>b</sup> - i – I<sup>#</sup> -

vdim – vi – iiddim – vi – I – VI – I7

Bagian C : IV – i – v – IV – v – VI – v – II – v

### b) Anak Perahu

Lagu ini dimainkan pada tangga nada E mayor. Lagu ini terdiri dari 4 lagu dengan bagian terakhir merupakan rekapitulasi dari bagian pertama. Berikut ini adalah progresi akord lagu anak perahu :

Bagian A : V - I - V - IV - II - V

I - V - I - V - V7 - II - V .

Jembatan : I - V - I - V

Bagian B : I - I<sup>o</sup>aug - I - I<sup>o</sup>aug - I - iiddim - II - V

I - I<sup>o</sup>aug - I - I<sup>o</sup>aug - I - I<sup>o</sup>aug - II - I

Bagian C: i-IIIb – VII7 -IIb7

i- IIIb – VII7 – II7

Jembatan : I - V - I - V

Bagian B': I - I<sup>o</sup>aug - I - I<sup>o</sup>aug - I - iiddim - II - V

I - I<sup>o</sup>aug - I - I<sup>o</sup>aug - I - I<sup>o</sup>aug - II - I

**c) Kuda Lumping**

Lagu ini dimainkan pada tangga nada D mayor. Dengan menggunakan sukatan 5/4. Hal tersebut sangat mempengaruhi bentuk progresinya. Progresi lagu ini sangat menarik yaitu :

Bagian A : I - VII<sup>b</sup> - ii<sub>4</sub><sup>6</sup> - iii - ii - I - III<sup>b</sup> .

Bagian B : I - IV - IV<sub>4</sub><sup>6</sup> - I.

Bagian A' : I - IV - ii<sub>4</sub><sup>6</sup> - iii - ii

I - VII<sup>b</sup> - VI - ii - I

**d) Getuk Lindri**

Lagu ini dimainkan pada tangga nada E minor. Lagu ini hanya memiliki 2 bagian lagu, dengan progresi sebagai berikut :

Bagian A : i - v - i - v - i - IV i - IV - i - IV - i - VII - IV - VII.

Bagian B : VII - IV - i - V - IV - IV<sub>sus2</sub> - V - IV - V .

**e) Rumah Gadang**

Lagu ini dimainkan pada tangga nada F mayor. Lagu ini terdiri atas 3 bagian. Berikut ini adalah progresi akord lagu rumah gadang :

Bagian A : I – Isus4 – V – Vsus4 – IV – IVsus4 – VII<sup>b</sup> – VII<sup>b</sup>sus4 – I –  
Isus4 – V – Vsus4.

Bagian B : i – v – i – v

Bagian C : iv – ii – i – ii – i – iv – i – i<sup>7</sup> – iv – V

#### f) Merapi

Lagu ini dimainkan pada tangga nada D minor. Lagu ini menggunakan sukatan  $\frac{2}{4}$  . Berikut ini adalah progresi akord lagu merapi:

Bagian A : iv – i – iv – i – iv – i – iv – v – i

i – II – V – ii – IV – V – I – ii

i – II – V – II – IV – V – I

Bagian B : I – v – I – v – I – V – I – V

I – VI – I – VI – I – v – I – I

Bagian C : i – ii – v – iv – v – I – ii – I – V – I

**g) Keluarga Pak Pawira**

Lagu ini diawali dengan tangga nada As Mayor, kemudian pada bagian 2 berubah menjadi G Mayor dan modulasi kembali menjadi Es Mayor. Pada bagian 3 berpindah kembali pada tangga nada awal yaitu As Mayor. Berikut ini adalah progresi akord lagu keluarga pak pawira :

Bagian A : IV – III<sup>b</sup> –vi - VII

VII - III<sup>b</sup> - iii – IV – VII – III – ii – vi – ii – vi – iii – vi –  
VII

Jembatan : I – V - I

Bagian B : I – V – I –V – I – V

I – IV – V – I – I – IV – I

Bagian C : IV - III<sup>b</sup> - vi – VII

VII - III<sup>b</sup> - iii – IV – VII – III – ii – vi – ii – vi – iii – vi – I

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Bentuk Lagu

Dari 7 lagu yang telah di analisis hasil yang didapatkan oleh peneliti adalah :

Tabel 3. Analisis Bentuk Lagu

No	Judul Lagu	Bentuk Lagu
1	Kamadjaja	A B C
2	Anak Perahu	A B C B'
3	Kuda Lumping	A B A'
4	Getuk Lindri	A B A
5	Rumah Gadang	A B C

6	Merapi	A B C
7	Keluarga Pak Pawira	A B A'

Dari analisis bentuk lagu yang telah diperoleh, peneliti mendapatkan hasil bahwa 6 dari 7 lagu menggunakan bentuk tiga bagian, yang didominasi bentuk ABC dan ABA'. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik bentuk lagu Mochtar Embut lebih cenderung menggunakan bentuk lagu tiga bagian. Dalam analisis bentuk ini didapati pula beberapa lagu yang menggunakan melodi pembuka, yaitu lagu Kamadjaja, Rumah Gadang, Merapi.

## 2) Karakteristik Motif

Pada umumnya lagu karya Mochtar Embut yang penulis teliti memiliki motif yang tidak banyak. Motif-motif tersebut kemudian dikembangkan dengan berbagai teknik pengembangan motif. Berikut ini adalah hasil yang didapatkan dari pembahasan karakteristik motif :

Tabel 4. Teknik Pengembangan Motif

No	Judul Lagu	Pengembangan Motif
----	------------	--------------------

1	Kamadjaja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Sequence by rhythm</i></li> <li>2. Sekuens naik</li> <li>3. <i>Augmentation of value</i></li> </ol>
2	Anak Perahu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekuens Turun</li> <li>2. Variasi melodi menjadi seperenambelasan.</li> <li>3. Variasi melodi dibuat lebih panjang.</li> <li>4. Terdapat sisipan nada seperenambelasan.</li> <li>5. <i>Sequence by rhythm.</i></li> </ol>
3	Kuda Lumping	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Sequence by movement.</i></li> <li>2. Variasi iringan menjadi nilai sepernambelasan.</li> <li>3. Variasi melodi menjadi <i>trio</i>.</li> <li>4. Variasi iringan menjadi seperdepalapan.</li> </ol>
4	Getuk Lindri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Sequence by rhythm.</i></li> <li>2. Variasi melodi pada nada akhir.</li> <li>3. Sekuens Murni.</li> </ol>
5	Rumah Gadang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Sequence by rhythm.</i></li> <li>2. Variasi melodi pada nada akhir.</li> <li>3. Sekuens Murni</li> </ol>
6	Merapi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Sequence by rhythm.</i></li> <li>2. Sekuens Turun.</li> <li>3. Variasi melodi dengan teknik <i>augmentation of value.</i></li> </ol>
7	Keluarga Pak Pawira	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Sequence by rhythm</i></li> <li>2. Variasi melodi dengan teknik <i>diminuation of value.</i></li> </ol>

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa teknik pengembangan yang dilakukan pada lagu-lagu karya Mochtar Embut diantaranya adalah teknik *sequence by rhythm*, sekuens murni, sekuens turun, dan beberapa pengembangan lain pada melodi dan iringannya

yaitu dengan teknik *augmentation of value*, *diminuation of value*, variasi melodi pada nada akhir, sisipan nada seperenambelasan pada melodi, melodi dibuat lebih panjang dan variasi trial pada melodi.

### 3) Karakteristik Makna Lagu

Secara keseluruhan makna yang dihadirkan dalam setiap lagu Mochtar Embut ini berbeda-beda. Dari keberagaman makna dan cerita yang dihadirkan dapat ditarik kesimpulan bahwa Mochtar Embut menggambarkan keanekaragaman Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan judul lagu. Kamadjaja adalah cerita pewayangan khas Indonesia, kemudian anak perahu menggambarkan kehidupan nelayan Indonesia yang notabene Indonesia adalah Negara kepulauan yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Kuda lumping menggambarkan kesenian rakyat khas Indonesia, kemudian getuk lindri menggambarkan makanan khas. Rumah gadang menggambarkan rumah adat khas minangkabau, yang mewakili rumah-rumah adat yang dimiliki Indonesia. Merapi menggambarkan kekayaan alam Indonesia yang kaya akan gunung berapi, dan keluarga pak pawira menggambarkan kehidupan keluarga yang ada di Indonesia yang harmonis dan ceria.

## 4) Karakteristik Ritme

Karakteristik ritme dari setiap lagu berbeda-beda. Ritme yang berbeda dipengaruhi dengan judul lagu dan kisah yang dibawakan dalam lagu tersebut. Berikut ini adalah tabel dari ritme :

Tabel 5. Karakteristik Ritme

No	Judul Lagu	Ritme
1	Kamadjaja	Karakteristik ritme yang sama pada intro, menggunakan sinkop pada iringan.
2	Anak Perahu	Ritme yang sederhana dengan nada setengah, nada-nada seperdelapanan dan seperempat. Dimainkan tidak sesuai dengan tempo ( <i>rubato</i> ).
3	Kuda Lumping	Menggunakan nada seperdelapanan dengan ritme sinkop pada iringannya.

4	Getuk Lindri	Ritme pada lagu ini cenderung sederhana dengan menggunakan ritme yang sama pada 4 birama pertama yang menggunakan nada seperdelapanan.
5	Rumah Gadang	Pola ritme pada lagu ini sama, yaitu 1 pola spade setiap bagian yang kemudian dikembangkan, yaitu menggunakan nada seperenambelasan.
6	Merapi	8 birama pertama yang menggunakan ritme yang sama. Terdapat pola ritme yang diulang, yaitu dengan menggunakan nada seperenambelasan dan seperdelapan, dan sinkop pada iringan.

7	Keluarga Pak Pawira	Ritme yang terdapat pada bagian pertama ini adalah 1 pola yang diulang yaitu nada seperempat dan seperdelapan. Terdapat ritme yang samapada transisi, dan iringan sinkop pada bagian C.
---	---------------------	---

Secara keseluruhan ritme lagu-lagu karya Mochtar Embut menggunakan 1 pola yang dikembangkan pada setiap bagiannya. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Mochtar Embut lebih menggunakan ritme dengan nada-nada seperenambelasan dan seperdelapanan. Hadir pula ritme yang di buat sama dan sinkop pada iringannya.

#### 5) Karakteristik Harmoni

Setiap lagu memiliki karakteristik harmoni yang berbeda-beda sesuai dengan cerita yang akan disampaikan pada lagu tersebut. Akord yang digunakan pada lagu Mochtar Embut adalah akord sederhana diantaranya akord I, V, VI, ii, akord VII, II, namun terdapat beberapa

pengembangan akord yaitu akord *diminished* dan *augmented* dan suspensi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis bentuk lagu, karakteristik bentuk lagu Mochtar Embut cenderung menggunakan bentuk A B C. Berdasarkan analisis motif, teknik pengembangan yang dilakukan adalah teknik sekuens, yaitu, teknik *sequence by rhythm*, sekuen murni, dan sekuen

turun. Berdasarkan analisis ritme lagu, Mochtar Embut menggunakan 1 pola ritme yang diulang pada setiap bagiannya. Terdapat ritme dengan nada seperenambelasan dan seperdelapanan, ritme yang sama dan sinkop pada iringannya. Berdasarkan analisis harmoni, Akord yang digunakan pada lagu Mochtar Embut adalah akord sederhana diantaranya akord I, V, VI, ii, akord VII, II, namun terdapat beberapa pengembangan dalam progresi akordnya yaitu akord *diminished* dan *augmented* dan suspensi. Dari keberagaman makna dan cerita yang dihadirkan dapat ditarik kesimpulan bahwa Mochtar Embut menggambarkan keanekaragaman Indonesia.

#### **B. Saran**

Dengan keunikan dan karakteristik lagu karya Mochtar Embut peneliti memberikan saran agar lagu karya Mochtar Embut ini bisa dijadikan bahan repertoar khususnya bagi mahasiswa mayor piano.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, Puis.1992.*Kamus Inggris Indonesia – Indonesia Inggris*.Surabaya : Arkola

Ali, Matius.2006.*Seni musik SMA untuk kelas XII*.Jakarta : Erlangga

Banoë, Pono.2003.*Kamus Musik*.Yogyakarta:Kanisius

Benward & Saker. 2011. *Persepsi Orang Tua Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Ansambel Musik di SMP N 1 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FBS UNY.

Burgin, Burhan.2007.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Davie, Cedric Thorpe. 1966.*Musical Structure and Design*.New York: Dover Publications,inc.

Diah, Sriningsih.2003.*Musik Sekolah*.Surabaya: Pustaka Pelajar

Ensiklopedi.1992. *Ensiklopedi Nasional Inonesia*.Jakarta : PT.Cipta Adi Pustaka

Hartanto, huriawan dkk.2002.*Kamus Kedokteran Dorland*.Jakarta : EGC

Hartayo, Jimmy.1994. *Musik Konvensional dengan 'Do Tetap'*. Yogyakarta :YayasanPustaka Nusantara.

Jamalus, dan AT Mahmud.1981.*Musik 4*.Jakarta : C.V Titik Terang

\_\_\_\_\_.1998.*Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*.Jakarta: Depdikbud

Kusumawati, Heni.2013.*Komposisi 1*.Yogyakarta : FBS UNY

Kodijat, Latifah dan Marzoeki.1993.*Penuntun Mengajar Piano*.Jakarta : PT.Penerbit Djambatan

Last, Joan.1989.*Pianis Remaja*.Jakarta : PT Gramedia

Linggono, B.I.1993.*Bentuk dan Analisis Musik*.Jakarta : Depdikbud

Moleong, Dr. Lexy J.2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Mudjilah, Hanna Sri.2010.*Teori Musik I*.Yogyakarta : FBS UNY

Prier,Karl Edmund.2011.*Ilmu Bentuk Musik*.Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi

Schindler, Allan. 1980.*Listening to Music*. United States of America: Holt,Rinehart and Winston.

Suaindra, I made.2012.*Karakteristik Komposisi Globalism Karya I Wayan Balawan*.Yogyakarta : FBS UNY

Sudjana, Poppy. 1980. *Teori Musik dan Kumpulan Lagu-lagu*. Solo: Tiga Serangkai.

Sukohardi, Al. 1975. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.

Sugiyono.2008.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

\_\_\_\_\_.2010. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta

Wicaksono, Herwin Yogo. 1998.*Ilmu Bentuk Analisis Dasar*. Yogyakarta: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.

Zuchadi.1993.*Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta

<http://www.tamanismailmarzuki.co.id/tokoh/mochtarembut.html> di unduh pada tanggal 14 maret 2013

[http://id.wikipedia.org/wiki/Mochtar\\_Embut](http://id.wikipedia.org/wiki/Mochtar_Embut) diunduh pada tanggal 14 maret 2013

# LAMPIRAN

## 1

# KAMADJAJA

Andante  
Mochtar Embut

The image displays a musical score for the piece 'KAMADJAJA' by Mochtar Embut, marked 'Andante'. The score is presented in three systems, each consisting of two staves (treble and bass clef). The key signature is three flats (B-flat, E-flat, A-flat), and the time signature is common time (C). The first system is labeled 'Piano' and begins with a piano (*p*) dynamic. It features a Cm chord and is annotated with a red bracket labeled 'm' and another red bracket labeled 'm1'. The second system is labeled 'Pno.' and includes a triplet of eighth notes marked with a '3' above the staff. It features an *f* dynamic followed by a *p* dynamic and is annotated with a blue bracket labeled 'M2' and a red bracket labeled 'M3'. The third system is also labeled 'Pno.' and begins with a '6' above the staff. It features a *p* dynamic and is annotated with a red bracket labeled 'm2' and a blue bracket labeled 'M4'. The score concludes with a final chord marked with a '2' above the staff.

This piano score consists of six systems of music, each labeled 'Pno.' on the left. The systems are numbered 9, 13, 16, 19, 23, and 26. The key signature is three flats (B-flat, E-flat, A-flat). The score includes various musical notations such as chords, arpeggios, and melodic lines. Annotations in white boxes with black text are placed above or below the notes, often with brackets indicating their span. The annotations are: 'n' (measures 9-10), 'n1' (measures 10-12), 'o' (measures 13-14), 'o1' (measures 14-15), 'p' (measures 15-16), 'p1' (measures 16-18), 'q' (measures 19-20), 'q1' (measures 20-22), 'r' (measures 23-24), 's' (measures 24-25), 'r1' (measures 25-26), 's1' (measures 26-27), 'R2' (measures 28-29), and 'S2' (measures 29-30). Chord symbols like D $\flat$ , Fm, Cm, Fm $\flat$ , C, G, Cm $\flat$ , Ddim, and Cm $\flat$  are also present throughout the score.

Piano score with annotations. The score is divided into six systems, each with a measure number on the left and a 'Pno.' label. The annotations are as follows:

- System 1 (measures 29-31): R3 (measures 29-30), S3 (measures 30-31), S4 (measures 31-32). Chords: D $\flat$ m7, Gdim, A $\flat$ , Fm, C.
- System 2 (measures 32-34): R3 (measures 32-33), S5 (measures 33-34), R4 (measures 34-35), S6 (measures 35-36). Chords: Fm, D $\flat$ , Gdim, Fm, F $\sharp$ m7.
- System 3 (measures 37-39): R5 (measures 37-38), S7 (measures 38-39), R6 (measures 39-40).
- System 4 (measures 41-43): S8 (measures 41-42), S9 (measures 42-43), S10 (measures 43-44). Chords: B $\flat$ m.
- System 5 (measures 44-46): s11 (measures 44-45), t (measures 45-46), s (measures 46-47). Chords: Fm, C $\flat$ m.
- System 6 (measures 48-50): t1 (measures 48-49), t2 (measures 49-50), t3 (measures 50-51).

The image displays a musical score for piano, consisting of four systems of staves. The first system (measures 47-48) features a treble and bass clef with a tempo marking of  $\text{♩} = 100$ . Annotations **t4**, **t5**, and **t6** are placed above the treble staff, while **t7** is below the bass staff. The second system (measures 49-52) includes a **molto rit.** marking and annotations **n**, **n1**, and **n2** above the treble staff, with **n** also below the bass staff. The third system (measures 53-56) is marked with a **4** above the treble staff and includes annotations **o**, **o2**, and **p2** above the treble staff, and **p3** below the bass staff. The fourth system (measures 57-60) features a **rit.** marking and annotations **p3** and **p2** above the treble staff, and **p3** below the bass staff. Chord symbols **Cm**, **Fm**, **D $\flat$** , **E $\flat$** , and **Fm $\bar{7}$**  are indicated throughout the score. The score is labeled 'Pno.' on the left side of each system.

# Anak Perahu

Andante

Mochtar Embut

The musical score is presented in six systems, each containing a vocal line and a piano accompaniment (Pno.) line. The key signature is three sharps (F#, C#, G#) and the time signature is common time (C). The tempo is marked 'Andante'. The lyrics are: m n m1 A n1 B o o1 p q r r1 s s1 t t1 t2. The piano accompaniment includes various chords such as E, B, B7, F#m, B, E, Gdim, and F#7. The vocal line is written in a treble clef with a soprano range. The piano accompaniment is written in a bass clef. The score is divided into measures, with measure numbers 5, 8, 13, and 17 indicated. The lyrics are placed above the vocal line, and the piano accompaniment is placed below it. The lyrics are: m n m1 A n1 B o o1 p q r r1 s s1 t t1 t2. The piano accompaniment includes various chords such as E, B, B7, F#m, B, E, Gdim, and F#7. The score is divided into measures, with measure numbers 5, 8, 13, and 17 indicated.

2

21 E Ebaug s3 E Ebaug s4 E Ebaug s5 F#m

25 F#m F#m F#m 1. E

29 E Em° v Em° v1

32 G7 w G7 w1 Dm7 x

35 x1 Em7 y y1

37 z B7 E r r1 B

The image displays a piano score with five systems of music, each with specific annotations and performance markings. The annotations are enclosed in boxes and connected to notes by red brackets. The systems are as follows:

- System 1 (Measures 42-45):** Annotations include 's' (measures 42-43), 's1' (measures 43-44), and 's2' (measures 44-45). Performance markings include 'E', 'Ebaug', 'E', 'Ebaug', 'E', 'dim', and 'F#7'. A triplet of eighth notes is marked with a '3' above it.
- System 2 (Measures 46-49):** Annotations include 't' (measures 46-47), 't1' (measures 47-48), and 't2' (measures 48-49). Performance markings include 'B'.
- System 3 (Measures 50-53):** Annotations include 's3' (measures 50-51), 's4' (measures 51-52), and 's5' (measures 52-53). Performance markings include 'E', 'Ebaug', 'E', 'Ebaug', 'E', 'Ebaug', and 'F#m'. A 'u' annotation is placed below the bass line for measures 50-53, and 'u1' is placed below for measures 52-53.
- System 4 (Measures 54-56):** Performance markings include 'F#m'.
- System 5 (Measures 57-60):** Annotations include 'a' (measures 57-58) and 'a1' (measures 58-59). Performance markings include 'E', 'poco rit.', and 'E'. A first ending bracket is shown above the final measure.

# Kuda Lumping

Allegretto  
Mochtar Embut

The musical score is presented in four systems, each with a treble and bass clef staff. The first system is labeled 'Piano' and the subsequent three are labeled 'Pno.'. The score includes various musical notations such as chords, notes, and rests. Above the first system, there are boxes containing the letters 'm', 'm1', and 'n', connected by red and blue brackets. Below the first system, there are boxes containing 'o', 'm2', and 'm3', connected by yellow and red brackets. The second system has boxes 'n1', 'p', and 'q' above it. The third system has boxes 'q1', 'q2', and 'q3' above it. Chord symbols (D, C, Em, F#, Em, D, Bb, D, G) are placed above the treble clef staves. The piece is in a key with two sharps (F# and C#) and a 2/4 time signature.

The image displays a musical score for piano, consisting of five systems of music. Each system is labeled 'Pno.' on the left. The score is annotated with various labels and brackets:

- System 1 (Measures 13-15):** Labeled with 'q4', 'q5', and 'q6' in white boxes with pink brackets above the treble clef staff.
- System 2 (Measures 16-18):** Labeled with 'n2', 'm', and 'm1' in white boxes with blue brackets above the treble clef staff. A 'D' chord symbol is placed above measure 17. A '2' is written to the left of the system.
- System 3 (Measures 19-21):** Labeled with 'n', 'o', and 'm4' in white boxes with blue brackets above the treble clef staff. 'Em' chord symbols are placed below measures 19 and 20.
- System 4 (Measures 22-23):** Labeled with 'm2', 'N3', 'o1', and 'r' in white boxes with red brackets below the bass clef staff. 'D', 'C', and 'B' chord symbols are placed above measures 22, 23, and 23 respectively.
- System 5 (Measures 24-26):** Labeled with 'o' in a white box with a yellow bracket below the bass clef staff. 'Em' chord symbols are placed below measures 24 and 25.

# Getuk Lindri

Moderato

Mochtar Embut

The musical score is divided into five systems, each with a treble and bass clef staff. The first system is labeled 'Piano' and contains measures 1-4 with annotations 'm', 'n', 'm1', and 'n1'. The second system is labeled 'Pno.' and contains measures 5-8 with annotations 'o', 'p', 'o1', and 'p1'. The third system is labeled 'Pno.' and contains measures 9-12 with annotations 'o2', 'o3', 'q', and 'r'. The fourth system is labeled 'Pno.' and contains measures 13-16 with annotations 's', 's1', 's2', and 's3'. The fifth system is labeled 'Pno.' and contains measures 17-20 with annotations 'o4' and 'r1'. The score concludes with 'Fine' and 'D.C al fine'.

# Rumah Gadang

Allegro ma non tant

Mochtar Embut

The image displays a musical score for the piece "Rumah Gadang" by Mochtar Embut. The score is written for piano and grand piano (Pno.) in a 4/4 time signature with a key signature of one flat (B-flat major). The tempo is marked "Allegro ma non tant". The score is divided into four systems, each with two staves (treble and bass clef). The first system (measures 1-2) features a piano part with a red bracket labeled "m1" and a grand piano part with a red bracket labeled "m" and a blue bracket labeled "m2". The second system (measures 3-4) includes a grand piano part with a blue bracket labeled "m2" and a pink bracket labeled "n". The third system (measures 5-6) includes a grand piano part with a pink bracket labeled "n" and a blue bracket labeled "n1". The fourth system (measures 7-8) includes a grand piano part with a pink bracket labeled "n1" and a red bracket labeled "m". Chord symbols are provided above the grand piano staves: F, Fsus4, C, Csus4, C, Csus4, Bb, Bbsus4, Bb, Bbsus4, Eb, and Ebsus4. Technical annotations include red and blue brackets labeled "m1", "m2", "m", and "n", and pink brackets labeled "n1".



24 Gm Fm Gm Fm Bb

Pno.

27 Fm Fm7 Bb C

Pno.

# Merapi

Andante

Mochtar Embut

The musical score is presented in three systems, each with a vocal line and piano accompaniment. The piano part consists of two staves (treble and bass clef). The vocal line is written in a single staff with lyrics in boxes above the notes. The score includes various musical notations such as notes, rests, and chords. The lyrics are: m, n, m1, n1, m2, n2, m3, n3, m4, n4, m5, n5, m6, n6, m7, n7, m8, n8, m9, n9, m10, n10, m11, n11, o, p, o, p1, o1. The piano accompaniment includes chords such as Gm, Gm7, Dm, Am, Dm, Gm, Bb, E7, Em7, A7, Em, Eb, Am, D, Em, D, E, A, and Gm. The tempo is marked 'Andante' and the composer is 'Mochtar Embut'.

2

The image shows a musical score for piano, consisting of four systems of staves. Each system has a treble and bass clef staff. The score is annotated with various labels and brackets:

- System 1 (Measures 30-35):** Treble clef starts with *Am*. Annotations include *p2*, *o2*, *o3*, *p3*, and *o3*. Bass clef has *p4*, *o2*, *p5*, *o5*, *n12*, and *m4'*. Chords *Bb* and *Am* are indicated.
- System 2 (Measures 36-41):** Treble clef starts with *Bb*. Annotations include *p4*, *o2*, *p5*, *o5*, *n12*, and *m4'*. Chords *D*, *Am*, *D*, *Gm*, and *Dm* are indicated.
- System 3 (Measures 42-47):** Treble clef starts with *Em*. Annotations include *n4*, *m5'*, *n5*, *m6'*, *n6*, and *m7'*. Chords *Em* and *m* are indicated.
- System 4 (Measures 48-53):** Treble clef starts with *Em*. Annotations include *n7*, *m12*, *n13*, *m13*, and *n14*. Chords *Em*, *A*, and *D* are indicated.

# Keluarga Pak Pawira

Allegro

Mochtar Embut

The image displays a piano accompaniment score for the piece "Keluarga Pak Pawira" by Mochtar Embut. The score is written in 2/4 time and consists of five systems of music, each with a treble and bass clef staff. The key signature is three flats (B-flat, E-flat, A-flat). The score includes various annotations such as chords (D<sub>7</sub>, C, F<sub>m</sub>, G, B<sub>7</sub>, D<sub>7</sub>), melodic lines (m, m1, m2, m3, m4, m5, m6, m7, p, q, r, r1, r2), and rhythmic markings (n, n1, n2). The score is divided into measures, with measure numbers 8, 16, 24, and 33 indicated. The piece is marked "Allegro".

The image displays a page of piano sheet music, labeled '109' in the top right corner. The music is arranged in six systems, each consisting of a grand staff (treble and bass clefs) and a piano (Pno.) label. The systems are annotated with various musical notations and labels:

- System 1 (Measures 38-42):** Treble clef. Chords: G, G, D, G, D. Labels: s, r, r1, r2.
- System 2 (Measures 43-47):** Treble clef. Chords: Eb, Cm. Labels: r3, r4, r3, r5, r6.
- System 3 (Measures 48-54):** Treble clef. Chords: C. Labels: r7, r8, m8, m9. A repeat sign is present.
- System 4 (Measures 55-62):** Treble clef. Chord: Fm. Labels: m10, m11, n3, n3.
- System 5 (Measures 63-69):** Treble clef. Chords: C, Bbm, Fm, Bbm. Labels: n4, n5, o1, o1.
- System 6 (Measures 70-74):** Treble clef. Chords: Fm, D. Labels: m12, m13.

74 Cm m14 Fm m15 Ab

Pno.

# LAMPIRAN

## 2





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

Nomor : 679a/UN.34.12/DT/V/2014  
 Lampiran : 1 Bendel Proposal  
 Hal : Izin Penelitian

*Hp. 0856 7709501*

FRM/FBS/33-01  
 10 Jan 2011

28 Mei 2014

Kepada Yth.

**Yossi Gritakarina (NIM 10208244013)**  
 Pendidikan Seni Musik FBS UNY

Bersama surat ini, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Yossi Gritakarina  
 NIM : 10208244013  
 Program Studi : Pendidikan Seni Musik  
 Lokasi Penelitian : Yogyakarta  
 Judul : Karakteristik Lagu Karya Mochtar Embut untuk Piano  
 Waktu : Juni 2014

Berdasarkan Surat yang ditandatangani Kajur/Kapodi Pendidikan Seni Musik tanggal 28 Mei 2014, yang bersangkutan bermaksud melakukan penelitian dengan judul dan lokasi seperti tersebut di atas guna memperoleh data untuk penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Demikian surat izin penelitian ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Dekan  
 Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.  
 NIP. 19670704 199312 2 001

# LAMPIRAN

## 3

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Tujuan Wawancara

Adapun tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan data- data mengenai lagu karya Mochtar Embut untuk Piano.

### B. Pembatasan Wawancara

1. Seputar Lagu Karya Mochtar Embut
2. Sejarah Lagu Karya Mochtar Embut
3. Melodi
4. Makna Lagu Karya Mochtar Embut

### C. Kisi – Kisi Wawancara

Objek	Inti Pertanyaan
1. Seputar Lagu Karya Mochtar Embut	a) Apa lagu pertama yang diciptakan Mochtar Embut? b) Lagu apakah yang berpengaruh terhadap para pianis di Indonesia? c) Apa lagu yang terkenal dari Mochtar Embut?
2. Sejarah	a) Apa yang menjadi inspirasi Mochtar Embut?
3. Melodi	a) Bagaimana bentuk melodi ?

	dari lagu karya Mochtar Embut? b) Bagaimana ritme dari lagu karya Mochtar Embut?
4. Makna Lagu	a) Apa makna yang terkandung dalam judul lagu karya Mochtar Embut? b) Apa yang diceritakan dalam lagu karya Mochtar Embut?

# LAMPIRAN

## 4

## Wawancara

Narasumber : Ibu Ike Kusumawati

Waktu : 28 Mei 2014

Tempat : Kediaman Ibu Ike Kusumawati

P = Peneliti

N= Narasumber

P : Selamat sore bu,

N : Sore, iya apa saja yang mau ditanyakan?

P : Bu, apa lagu pertama yang diciptakan oleh Moctar Embut?

N : Lagu pertama yang diciptakan Mochtar Embut itu Kupu-Kupu.

P : Beliau mulai belajar piano sejak kapan ya bu?

N : Dia mulai belajar musik, ee piano tu usia 5 tahun, 4 tahun kemudian dia bikin lagu kupu-kupu itu ya. Lebih lengkap kamu lihat di Wikipedia yaa.

P : Sejarah hidupnya Mochtar Embut gimana ya bu?

N : Mochtar Embut itu menciptakan lebih dari 100 lagu semasa hidupnya. Banyak lagu-lagu untuk vokalnya juga banyak. Dia juga membuat lagu-lagu dari sajaknya Rendra, itu dibikin lagu sama dia. Ada 9 sajak Rendra, itu judulnya macem-macem ada rambut, ada apa hmm lupa saya diwikipedia komplit itu semua. Dia juga membuat lagu ini lho, hmm keluarga berencana, KB. Itu dia yang bikin. Dia sempat mengenyam fakultas sastra di Universitas Indonesia jurusan bahasa perancis. Tapi dia hmm apa namanya waktu semasa dia hidup itu kan ada pelatih bina musik, eh bina vokalia itu siapa tu.. Pak Prana Jaya, waktu itu kan dikirim keluar untuk sekolah tapi dia gak mau. Kita

tidak tau alasan apa, dia pokoknya tidak mau sekolah diluar negeri tanpa alasan yang jelas.

P : hmm iya bu..

N : Lagu-lagu Mochtar Embut itu mencerminkan hidupnya yang sepi, pemalu dan tidak menyukai publisitas.

P : Oiya bu lagu apa ya yang berpengaruh terhadap para pianis di Indonesia?

N : Disini tidak disebutkan, karna tidak mengupas. Tapi kalo saya, kalo menurut saya semua karya ciptaan Mochtar Embut itu berpengaruh terhadap para pianis di Indonesia karena member warna lain dalam musik klasik. Seperti warna pentatonis dalam karyanya kamadjaja, anak perahu. Jadi kalo menurut saya, para pianis di Indonesia itu pasti ada pengaruhnya, karena warnanya beda gitu lho. ya...

P : Iya bu, kemudian lagu yang terkenal dari Mochtar Embut apa ya bu?

N : Yang terkenal ini yaa... *With the Deepest Love from Jakarta*. Nah mendapat penghargaan di festival internasional di Jepang tahun 1971. Yaa.. Waktu itu dia nggak ,hmmm orang-orang tu nggak tau kalo dia ada disitu. Ternyata setelah di, hmm mana ini pengarangnya waktu festival itu dia mendapatkan suatu penghargaan, dia ngconduct di apa namanya hmm orchestra Jepang. Dia orang pertama yang akhirnya mengkonduktori karyanya sendiri.

P : hmm iya iya bu, lalu apa yang menjadi inspirasi Mochtar Embut?

N : Ya itu tadi, mungkin dia terinspirasi dari pengamatan di lingkungan sekitarnya. Yaa jadi sederhana dia, nggak neko-neko.

P : iyaaa bu, kalo melodi dan ritmenya gimana bu?

N : Karakteristik setiap lagu berbeda, yaaa misalnya kalo kuda lumping itu ritmenya 5/4 aksennya berpindah-pindah. Itu menggambarkan orang yang sedang trans atau kerasukan. yaa pada pertunjukan kesenian rakyat. Jadi, dia juga mengamati kesenian rakyat gitu lho jadi kan semua yang lingkungan sekitarnya. Jadi dia nggak yang aneh-aneh, nggak. Ya kan, jadi berdasarkan pengamatan sekitar. Kalo kamadjaja kan gagah, ada lincahnya ditengah yang

bermain-main gitu ya. Itu menggambarkan keluarga yang harmonis. Keluarga itu kan juga ada perjuangan, ada canda, ada tawa.

## Wawancara

Narasumber : Ibu Ike Kusumawati

Waktu : 10 Juni 2014

Tempat : Kediaman Ibu Ike Kusumawati

P = Peneliti

N= Narasumber

P : Selamat sore bu,

N : Sore, iya bagaimana?

P : Bu, melanjutkan pembahasan yang kemarin mengenai ritme dan makna lagu. Bagaimana ritme dan makna lagu kamadjaja?

N : Hmm lagu ini menceritakan tentang kamadjaja, itu perpasangan dengan dewi kamaratih ya.hmm kalo saya memikirkannya kalo orang apa namanya dalam suatu pewayangan sama juga kan dengan kehidupan sehari-hari.yaa kamu pasti sudah mengalami mungkin ya , kamu sudah punya pacar kamu pasti mengalami. Dalam arti gini,orang itu berhubungan bersahabat pun pasti ada naik turunnya ini juga seperti itu. Ini tenang masih tenang (bagian A) mungkin ini timbul sedikit gejolak mungkin yaa,tapi ini disini kesannya lincah jadi senang ini pas senang yaa (bagian B) kalo disini saya mengkesankannya disini seperti gamelan kan? (bagian C) (menyanyikan bagian C) ini gagah,kalo saya menerjemahkannya disini gagah. Gagah itu bisa diterjemahkan macem-macem, bisa diinterpretasikan mecem-macem.yaa.

kamu melihat dari sudut melodinya, akordnya, itu kesannya gagah. Nah, trus kembali lagi ke tema awal. Jadi, datar, tenang, terus agak naik-naik, trus dia kembali tenang lagi. Kalo bisa dibilang karakter, karakternya begitu dia tenang, terus ada gejolak tapi lincah kemudian gagah. Gagah itu bisa diartikan memperjuangkan sesuatu juga bisa. ya kaan? Setelah dia berhasil memperjuangkan sesuatu dia kembali tenang.

P : Iya bu.. kalo yang kuda lumping bagaimana bu?

N : Kalo kuda lumping itu ini yaaa, kalo sekarang kan disini jarang kepeng itu ya? Apa namanya?

P : iyaa, kuda lumping bu..

N : Kuda lumping yaa..Jaran kepeng itu ya, itu kan orang trans yaa. Kemasukan. Nah, kalo orang kemasukan jadi gerakannya itu kan tanpa dia sadari. Kan itu kan gerakannya cepat itu. ini menggunakan sukat 5 kan , berarti kan ketukannya itu tidak beraturan. Maksudnya itu kalo 5 kan ( menyanyikan ritme 5/4) agak gandel- gandel gitu, kalo empat kan jelas ( menyanyikan ritme 4/4) enak, kalo 3 juga (menyanyikan ritme 3/4) kalo 2 juga ( menyanyikan ritme 2/2) kalo 5 cenderung (menyanyikan ritme 5/4) atau (menyanyikan ritme 5/4) ini kamu lihat (bagian A) dia aksennya bukan di ketukan keras semua (menyanyikan ritme) jadi dia tidak beraturan ya bentuk ketukannya e apa namanya aksent sori, bentuk aksennya dia tidak selalu harus diketuk kuat ada diketuk yang nggak kuat kan ini, pas gandel. Ini boleh dibilang seperti bentuk nggak beraturan itu dalam arti karena dia itu sadar apa yang dia lakukan, karena dia kerasukan kan jadi dia bergerakanya itu sesuai dengan maunya dia, jadi bisa dibilang bentuknya aksennya itu ga teratur. Tapi, di buat teratur sama dia. Setiap di ketukan ini dia aksent, setiap ketukan ini dia aksent. Tapi ada juga yang nggak sama. Jadi ini sinkop2, ga teratur harus pada hitungan kuat ya. Nah itu apa namanya, menunjukkan bahwa dia lagi kerasukan. Jadi, dia tidak sadar dia makan beling, kaca, atau jerami apa apa itu. yaaaaa, karena dia masuk dalam alam bawah sadar ya dia dikuasai oleh suatu kekuatan yang diluar dia.

P : oiyaaa bu, trus disini bagian B nya ya bu ( menunjukan bagian B) yang tadi kan bagian A?

N : Ho'o ini B, itu tadi A. Ini B lembut ya, mungkin karena dia bergerak-bergerak aktif terus ya ada kalanya dia capek. Jadi ini seperti itulah ini dia istirahat. Tapi setelah itu dia akan kembali lagi apa kerasukan lagi. Jadi mungkin ini dia agak slow yaaa, lelah mungkin, seperti itu yaa. Nah ini teratur ( bagian B) (menyanyikan bagian B) melodi dipegang tangan kiri itu harus kamu jelaskan juga. Jadi sekils aja, walaupun bukan bentuk tapi melodi dipegang oleh tangan kiri pada bagian B, jadi harus kamu perjelas. Nah setelah ini kembali lagi berarti A. Ini kamu lihat disini aksennya tangan kanan dan kiri disini pas jadi beraturan. Jadi ini pas sinkupnya, ini aksen-aksen itu penting. Jadi dalam satu birama itu ketukannya ga beraturan,tapi dibikin tetap sama dia dibikin beraturan.yaaa. Jadi ini ketukan kuat , ini tidak, ini ketukan kuat lagi diketukan ke 5.ya kan?

P : iya bu.. Jadi ini mainnya kuat ya bu?

N : Iya, ini harus kuat ini . Jadi mainnya dia beda, dan temponya cepat yaaa.

P : iyaa bu, kalo anak perahu bu?

N : Terus kalo anak perahu berlawanan 100 derajat, 180 derajat yaaa. Anak perahu itu hmm ini lembut semua ini. Ini kalo melihat judulnya anak perahu, ini ada hubungannya dengan laut pasti.yaaa.. Kalo laut itu kalo orang pasti naik perahu kan? Naik kapal, perahu ataupun sampan itu karna kondisi air itu tidak menetap,yaa kondisi air itu tidak menetap ada kalanya tenang ada kalanya bergejolak,mungkin angin atau ombak. Jadi ini mainnya pun tidak boleh sama. Jadi harus ada gerakan seperti kalo bayangannya kalo kamu naik kapal itu kan, ada yang terombang-ambil begitu, jadi ini ga bisa kalo main ( menyanyikan lagu ) yaa gakbisa ( menyanyikan lagu) yaa jadi harus apa ya namanyaaa, pakai ekspresinya itu kamu membayangkan kalo kamu terombang-ambing disitu. Kan gak mungkin kalo kita naik kapal atau perahu tenang terus,iya to? Pasti ada kalanya kadang bergoyang. Itu juga kamu karakteristiknya jadi membawakannya itu harus bayangannya itu seperti itu ( menyanyikan lagu) trus jalan lagi ( menyanyikan lagu )

P : Ini itu masuk bagian 1 atau transisi bu?

N : Saya piker kok itu hanya apa, hmm apa ya namanya itu mungkin bisa dibilang transisi ya..hmm jembatan yaa, seperti jembatan untuk menjembatani dia mau masuk ke tema ini ( bagian B ) he em gitu, jadi ini bukan bagian. (menyanyikan lagu ) jadi banyak lagu yang apa namanya.. tidak *in tempo*. Jadi gak bisa ni kalau main anak perahu gak bisa in tempo , tetapi kalo main kuda lumping harus in tempo, gak bisa di ulur-ulur. Kalo ini seperti di lebar-lebarin, trus di cepetin gitu yaa. Jadi kalo pake metronome gakbisa maksudnya yaa. Jadi harus di lebar-lebarin, (menyanyikan lagu ) dilambatin yaa, menjadi lebar. Kalo yang (menyanyikan lagu) disempitin. Dalam arti kamu kejar itu jadi temponya jadi sempit kan? Kalo kuda lumping tidak bisa begitu, aksennya dan temponya itu pasti tepat. Karena karakternya berbeda.

P : Kalo yang kamadjaja gimana bu? Itu in tempo?

N : Kamadjaja itu in tempo, dia cenderung in tempo.

P : Kalo yang ini bagian 3 ya bu?

N : Ini bagian selanjutnya, ini sudah beda lagi ya ini lento, ini gak tau dia mau ngapain udah beda lagi (menyanyikan lagu) .ini juga *intermezzo* kalo saya bilang ( menyanyikan lagu ) ini tempo 1,berarti dia kembali ke depan. Bukan awal, tengah ya.. Berarti dia masuk ke bagian B.

P : Berarti jadinya A, B, C ,B gitu ya bu?

N : Ho,o. A,B,C,B kan larinya kesini kan?( bagian B) bukan kembali kesana depan.iyaa..

Narasumber : Ibu Ike Kusumawati  
Waktu : 20 Juni 2014  
Tempat : Kediaman Ibu Ike Kusumawati

P = Peneliti

N= Narasumber

P : Selamat sore bu,

N : Sore, iya bagaimana?

P : Bu, melanjutkan pembahasan yang kemarin mengenai ritme dan makna lagu. Bagaimana ritme dan makna lagu getuk lindri?

N : Getuk lindri, 4 bar pertama itu diawali dengan unisono, kemudian berikutnya melodinya itu sederhana ya..(menyanyikan lagu) itu diulang. Sedangkan kirinya (menyanyikan ) yaa. Jadi kesannya kalo saya sih sederhana, yaa. Gak neko-neko. Lembut, mau dibilang lembut juga bisa. Ini kan sederhana, ga adaa hmm tidak bertingkah maksudnya. Yaaa.. Disini ritmenya diulang lagi, kemudian disini seperti modulasi ( menyanyikan) sama toh?. Kemudian disini mengulang motif (bagian B ) trus ini ( menyanyikan)sedangkan iringannya sepersetengahan yaaa. Jadi ini lagunya sederhana. Trus kemudian apa lagi?

P : Rumah gadang bu..

N : Rumah gadang kayaknya agak rame yaa. Semua seperenambelasan. Tapi kalo mau dilihat bentuknya cukup sederhana, sama juga. Iringannya bentuknya juga sama.

P : Ini melodinya dikiri ya bu?

N : Iya ini melodinya dikiri, temanya sama juga to (menyanyikan) itu ganti ganti tangga nada mungkin yaa, tapi bentuknya sama. Iringannya juga kanannya ( menyanyikan) . Aagak rame dikit yaa, tapi juga masih tidak ruwet gitu lho. Masih apa ya kalo saya bilang masih klop ya. Ini tema berikutnya, ( menyanyikan ) nah ini tetep sama tapi yang ini ada iringannya. Ini juga ngulang lagi tho, ritmisnya agak beda tapi diulang-ulang juga. Kemudian apa lagi?

P : Merapi bu..

N : Merapi itu kan menunjukkan gunung to, mungkin gludak gluduk kemungkinan. Ini kan unisono juga, ( menyanyikan ) ini ngulang terus.

P : Bentuknya sama ya bu?

N : Ho,o. Modelnya itu sama. Jadi ritmisnya itu sama, mungkin disini terkesan agak rame karena disini oktaf-oktaf dan ini suara rendah, ini agak rendah yaa.. Saya juga gaktau mungkin yang mengarang ingin menampilkan gunungnya lagi bergejolak atau gimana yaa.. Yang ini agak sinkup, ini yang mau dibahas apanya?

P : Ritmisnya sama makna lagunya.

N : Yaa, ini kan banyak nada-nada rendah ya.. Ini ritmisnya dari sini sampai birama 8 sama to? Ini persis. ( menyanyikan ) Ini ada bedanya sedikit, ( menyanyikan ) . Nah yang ini baru ( menyanyikan) ritmis yang berbeda yaa. Tapi yo ketoke ini ngulang-ngulang yo an. (menyanyikan) trus ulang lagi (menyanyikan). Nah ini bawahnya (menyanyikan) , nah ritmisnya itu. Kalo saya bilang ini banyak nada rendah. Ini saling mengisi, saling kejar-kejaran yang ritmisnya. Kemudian keluarga pak pawira?

P : Iya bu..

N : ini sama ( pola ritma A ) sama sama ini to. Ini motif 1 ,ini 2,ini 1 lagi, ini 2, ini sama melodinya aja yang beda. Kalo mau dilihat motif ritmis ini 1, ini 2, ini 1,ini 2. Kalo dilihat ritmisnya lho yaa.saya nggak ngomong akord. Ini (bagian B ) melodinya yang atas ya..(menyanyikan) melodinya berarti itu. Nah ini sama to. Nah ini ( menyanyikan ) sebetulnya ini ngambil tema depan. Tapi dimainkan oktafnya ini kalo saya lihat. Tapi tangan kirinya yang berbeda. Yaa, kaya sinkup sinkup. Ini menutup kalo saya bilang seperti *coda*, menutup. Ini kembali ke awalan tapi dengan iringan yang berbeda. Ini kalo saya bilang melihat ritmisnya ini lebih ceria yaa, dari ini (menyanyikan) ada sinkup-sinkupnya jadi lebih gembira. Kalo saya melihat lebih gembira dari ritmisnya. Jadi ini menutup, penutupannya ini sama seperti yang mengawali. Jadi menutup dan membuka itu hmm sama cuman ini dimainkan di oktafnya tapi nadanya beda, nadanya beda dan ritmisnya beda tapi model ritmis hmm tangan kanannya itu kord-kordnya yaaa.. (menyanyikan) itu hampir menyerupai. Ini menutup,seperti member kesan mau menutup gitu yaaa. Menyelesaikan,tapi yang kirinya sinkup-sinkup. Iya apalagi?

P : Itu bu , kira-kira makna ceritanya apa ya bu?

N : Ini kalo diliat dari judulnya ini menceritakan tentang keluarga Pak Pawira, karena ini tidak ada uraian satu persatunya itu gak ada. Ya to? Kamu bisa membayangkan sendiri misalnya merapi yaa mungkin hmm Pak Mochtar Embut ini membayangkan pada saat merapi mungkin lagi mau meletus atau disini ada unsur indah-indahnya gak yos? Yaa kamu membayangkanlah seakan-akan kamu melihat merapi itu bagaimana. Ini awalnya terlihat indah,

tapi begitu dia bergejolak dia penampakannya jadi beda kan? Jadi medeni, padahal kalo dia nggak apa-apa awalnya kan manis-manis aja.(menyanyikan) mungkin dia membayangkan kalo gunung itu dilihat dari jauh kelihatan indah, bagus tapi begitu disini ada gejolak itu kelihatannya itu mulai ada apa ya , ya mungkin ini bayangannya belum sampai meletus ya karna tidak ada nada-nada yang dibawah gemuruh. Jadi mungkin dia membayangkannya indah, tapi mungkin ada letupan- letupan. Jadi sebetulnya dia tidak menggambarkan merapi yang menakutkan.

Kalo keluarga Pak pawira ini, yaa menggambarkan keluarga. Saya tidak tahu apa dia mengamati suatu keluarga atau dia pernah tinggal di keluarga itu atau memang benar-benar ada yang namanya pak Pawira kita juga tidak tahu kan? Karena dia juga tidak pernah menceritakan. Kalo saya bilang pake melodi ini ya lincah yaa. Jadi kalo menurut saya sih gambarannya keluarga yang ceria. Yang ceria, bahagia yang tidak ada masalah kayaknya ya.. Malah iringannya itu ceria kalo menurut saya. Ini (menyanyikan) oyak – oyakan disini, kejar-kejaran disini (menyanyikan ) kan berarti berkejar-kejaran tema yang cerah ya (menyanyikan) nah itu saya kira lincah yaa ini keluarga ceria kalo menurut saya. Contohnya banyak nada seperenambelasannya, bekerjar-kejaran jadi kayak foliponi kesannya itu kalo menurut saya lincah. Nah,jadi menggambarkan kegembiraan bukan kesedihan. Ini akordnya mayor kan, pindah ke G ini mayor..tidak menggambarkan kesedihan. Ini ada minornya nggak?

P : Ga ada bu..

N : Keliatannya ga ada yaa..jadinya cerah ,gembira. Karena kita mencari-cari dimana-mana nggak ada to, dia tidak menceritakan latar belakangnya. Trus apalagi?

P : Getuk lindri.

N : Getuk lindri itu kan makanan iya to? Makanan yang ringan kan dari singkong. Makanan khas Jawa Tengah ya mungkin Jogja, dari singkong. Rasanya getuk itu kan yo manis yaa. Dari melodinya juga mudah dicerna, ringan. Saya kira semua orang suka getuk. Yaa karna rasanya tidak menyengat ,menyengat itu kesannya berat ya kan? Diarahkan kesitu aja. Kalo berat kesannya pedas,atau asin sekali. Kalo getuk lindri kan manis tapi tidak terlalu manis. Nahh,jadi lidah siapapun saya kira cocok. Jadi kesannya getuk itu makanan yang ringan. Sesuai dengan melodinya itu mudah dimengerti mudah dicerna. Iringannya juga gampang. Apalagi?

P : Ini bu, rumah gadang.

N : Rumah gadang itu Sumatra, ini nada-nadanya seperti nada-nada lagu minangkabau. Pemilihan melodinya, ini mirip dengan apa ya saya gak bisa bilang pentatonis karena hmm nada Sumatra itu kan yo hmm apa yaa membuat khas ya. Tapi kalo saya lihat iringannya dan ininya itu sangat mirip dengan rumah gadang, rumah minangkabau yaa. Ini menggambarkan suasana diminangkabau. Ini jelas menggambarkan suasana sumatera barat sana.

# LAMPIRAN

## 5



Gambar 20. Dokumentasi Wawancara  
( Sumber : Yossi : 2014)



Gambar 20. Dokumentasi Wawancara  
( Sumber :Yossi : 2014)



# LAMPIRAN

## 6

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DRA. IKE KUSUMAWATI W.

Alamat : JL. SURYODININGRATAN GANG SADEWA 36A YOGYA

Pekerjaan : DOSEN MAYOR PIANO - UNY.

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Yossi Gritakarina

NIM : 10208244013

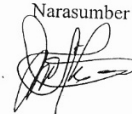
Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Benar-benar telah melaksanakan wawancara, guna memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun tugas akhir skripsi dengan judul "Karakteristik Lagu Karya Mochtar Embut Untuk Piano"

Demikian surat pernyataan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Juni 2014

Narasumber



(DRA. IKE KUSUMAWATI W.)